

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN KREATIF
PRODUKTIF UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR SOSIOLOGI POKOK BAHASAN
MODERNISASI DAN GLOBALISASI
(ALIENASI AGAMA) SISWA KELAS
XII SMA MUHAMMADIYAH
4 MARISO MAKASSAR**



*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada
Jurusan pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**JURUSAN PENDIDIKAN SOSIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2013**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Aswan**, NIM **10538108409** diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 036 Tahun 1435 H/2014 M. Sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Yudisium pada hari Jum'at tanggal 28 Februari 2014.

28 Rabi'ul Akhir 1435 H

Makassar, -----

28 Februari 2014 M

PANITIA UJIAN

Pengawas Umum : Dr. H. Erwan Akib, M.Pd.

Ketua : Dr. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum.

Sekretaris : Khaeruddin, S.Pd., M.Pd.

Penguji

1. Dr. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum.

2. Dra. Hj. Marham Muhammadiyah, M.Pd.

3. Erwin Akib, S.Pd., M. Pd.

4. Prof. Dr. Jasruddin, M.Si.

Mengetahui

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar

Ketua Jurusan
Pendidikan Sosiologi



Dr. Andi Sukri Syamsuri, M. Hum.
NBM: 858/625



Dr. H. Nursalam, M.Si
NBM: 951829

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Penerapan Strategi Pembelajaran *Kreatif Produktif* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sosiologi Pokok Bahasan Modernisasi dan Globalisasi (Alienasi Agama) Siswa Kelas XII SMA Muhammadiyah 4 Mariso Makassar.

Nama : Aswan

NIM : 10538108409

Jurusan : Pendidikan Sosiologi

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diteliti dan diperiksa ulang, skripsi ini telah memenuhi syarat untuk dipertanggungjawabkan di depan tim penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 28 Maret 2014

Disahkan oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Ir. Darmawan Salman, MS.

Dra. Hj. Muliati Samad, M.Si

Mengetahui

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar

Ketua Jurusan
Pendidikan Sosiologi



Dr. Anji Sakri Syamsuri, M. Hum.
NBM: 058 625



Dr. H. Nursalam, M.Si.
NBM: 951829



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Aswan
 Stambuk : 10538 1084 09
 Jurusan : Pendidikan Sosiologi
 Pembimbing : 1. Prof. Dr. Ir. Darmawan Salman, MS
 2. Dra.Hj.Muliati Samad, M.Si
 Judul Skripsi : Penerapan Stratesi Pembelajaran *Kreatif Produktif* untuk meningkatkan hasil belajar sosiologi Pokok Bahasan Modernisasi Dan Globalisasi (*Alienasi Agama*) Kelas XII SMA Muhammadiyah 4 Mariso Makassar

Pembimbing I

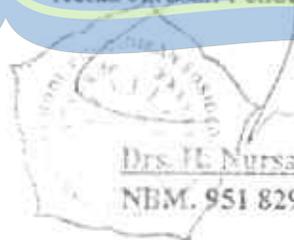
No	Hari /Tgl	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
(1)	14/11/13	sy uprubs.	
(2)	14/11/13	Beni puchang publis and Kefitua and Serikat syuh Alienasi agama	

Catatan:

Mahasiswa hanya dapat mengikuti ujian skripsi jika sudah konsultasi ke dosen pembimbing minimal 3 kali.

Makassar, 2013

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Sosiologi



Drs. H. Nursalam, M. Si
NBM. 951 829



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Aswan
 Stambuk : 10538 1084 09
 Jurusan : Pendidikan Sosiologi
 Pembimbing : 1. Prof. Dr. Ir. Darmawan Salman, MS
 2. Dra.Hj.Muliati Samad,M.Si
 Judul Skripsi : Penerapan Stratesi Pembelajaran *Kreatif Produktif* untuk meningkatkan hasil belajar sosiologi Pokok Bahasan Modernisasi Dan Globalisasi (*Alienasi Agama*) Kelas XII SMA Muhammadiyah 4 Mariso Makassar

Pembimbing I

No	Hari /Tgl	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1	18/01/14	(2) Mubtali hgr f... catut syg Ok	

Catatan:

Mahasiswa hanya dapat mengikuti ujian skripsi jika sudah konsultasi ke dosen pembimbing minimal 3 kali

Makassar, 2013

Mengetahui,
 Ketua Jurusan Pendidikan Sosiologi

Dr. J. Nursalam, M. Si
 NBM. 951 829



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : **Aswan**
 Stambuk : 10538 1084 09
 Jurusan : Pendidikan Sosiologi
 Pembimbing : 1. **Dra.Hj.Muliati Samad, M.Si**
 2. Prof. Dr. Ir. Darmawan Salman, MS
 Judul Skripsi : Penerapan Stratesi Pembelajaran *Kreatif Produktif* untuk meningkatkan hasil belajar sosiologi Pokok Bahasan Modernisasi Dan Globalisasi (*Alienasi Agama*) Kelas XII SMA Muhammadiyah 4 Mariso Makassar

Pembimbing II

No	Hari /Tgl	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1.	6-1-2014	Halaman pembuka sebagai silabus di rekap kembali bab 4.	
2.	13-1-2014	Daftar Isi dan Daftar Isi kembali kutipan	
3.	20-1-2014	Lampiran daftar Pustaka & P.P	
4.	20-1-2014	ABE untuk di urutkan	

Catatan:

Mahasiswa hanya dapat mengikuti ujian skripsi jika sudah konsultasi ke dosen pembimbing minimal 3 kali.

Makassar, 2013

Mengetahui,
 Ketua Jurusan Pendidikan Sosiologi

Dr. H. Nursalam, M. Si
 NBM: 951 829



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

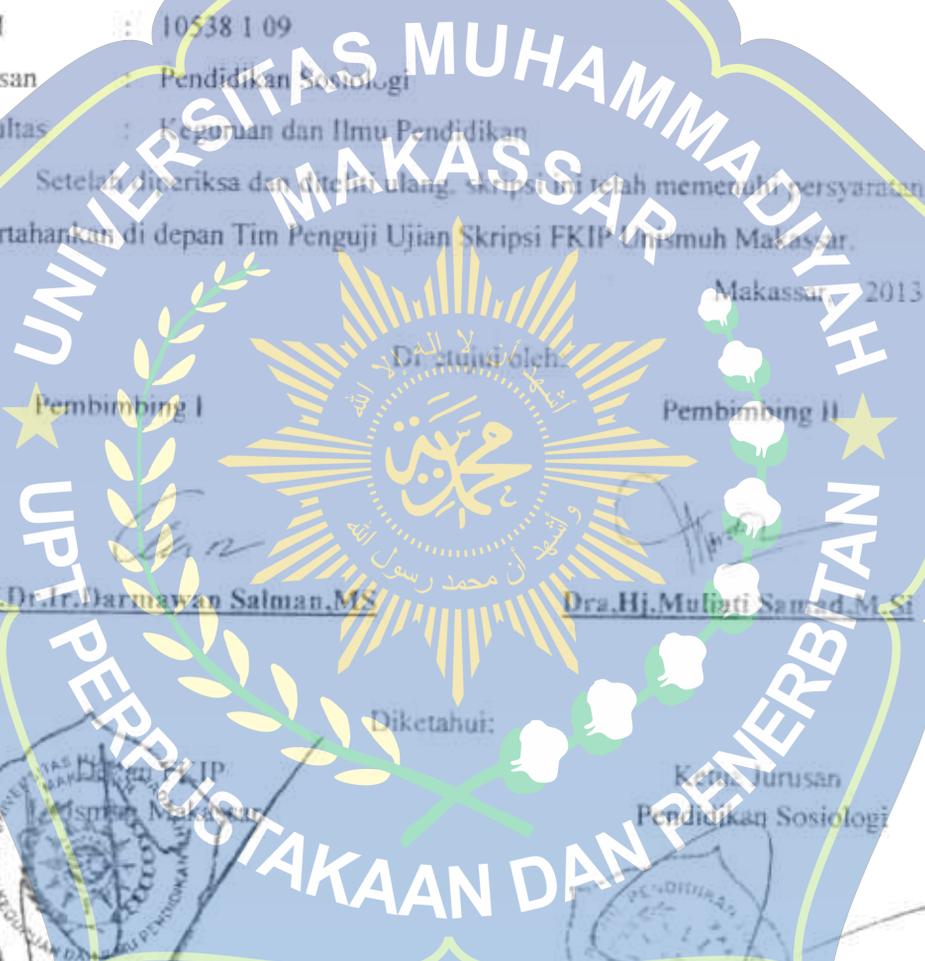
LEMBAR PENGESAHAN

Judulskripsi : Penerapan Strategi Pembelajaran *Kreatif Produkrif* Untuk Meningkatkan hasil belajar sosiologi Pokok Bahasan Modernisasi Dan Globalisasi (*Alienasi Agama*) Kelas XII SMA Muhammadiyah 4 Mariso Makassar.

Nama : ASWAN
NIM : 10538 1 09
Jurusan : Pendidikan Sosiologi
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, skripsi ini telah memenuhi persyaratan dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi FKIP Unismuh Makassar.

Makassar, 2013



Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Ir. Darmawan Salman, MS

Dra. Hj. Muliati Samud, M. Si

Diketahui:

Ketua Jurusan
Pendidikan Sosiologi

Dr. Andi Sukri Svamsuri, M. Hum.
NBM. 858625

Dr. H. Nursslam, M. Si
NBM. 951 829



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul skripsi : Penerapan Strategi Pembelajaran *Kreatif Produktif* Untuk Meningkatkan hasil belajar sosiologi Pokok Bahasan Modernisasi Dan Globalisasi (*Alienasi Agama*) Kelas XII SMA Muhammadiyah 4 Mariso Makassar.

Nama : ASWAN
NIM : 10538 1084 09
Jurusan : Pendidikan Sosiologi
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti ulang skripsi ini telah memenuhi persyaratan dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi FKIP Uinsuh Makassar.

Makassar, 2013

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Ir. Darmawan Salman, MS

Dra. Hj. Muliati Samud, M. Si

Diketahui:

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar

Ketua Jurusan
Pendidikan Sosiologi

Dr. Andi Sukri Syamsuri, M. Hum.
NBM. 858625

Dr. H. Nursalam, M. Si
NBM. 951 829



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ASWAN
NIM : 10538 1084 09
Jurusan : Pendidikan Sosiologi
Program Studi : Strata Satu (S1)
Judul skripsi : Penerapan Strategi Pembelajaran Kreatif Produktif
Untuk Meningkatkan hasil belajar sosiologi Pokok
Bahasan Modernisasi Dan Globalisasi (Aliran Agama)
Kelas XII SMA Muhammadiyah 4 Mariso Makassar.

Dengan menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun. Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Januari 2013

Yang Membuat Pernyataan

Aswan

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Ir. Darmawan Salman, Ms

Dra. Hj. Muliati Semad, M.Si



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **ASWAN**
NIM : 10538 1084 09
Jurusan : Pendidikan Sosiologi
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Dalam penyusunan skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, November 2012

Yang Membuat Pernyataan

ASWAN

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Sosiologi

Dr. H. Nursalam, M. Si

NBM. 951 829

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

" Ilmu adalah Sebagai Penerang Jiwa Manusia
Untuk Mengantarkan Kepada Jalan yang Penuh Keridhoaan
Dalam Kehidupan"

"Sesungguhnya orang yang berakal

Tidak akan bosan menerima manfaat pendapat

Tidak berputus asa dalam kondisi apapun

Dan tidak akan berhenti berpikir dan berusaha"

Karya tulis ini kupersembahkan buat :

Kedua orang tuaku yang kuhormati, serta saudaraku yang

Selalu memberikan motivasi, dan

Teman serta sahabat yang turut

Memberikan semangat dalam hidupku

ABSTRAK

Aswan, 2013. Peningkatan Hasil Belajar Sosiologi melalui Model Pembelajaran *Kreatif Produktif* pada Modernisasi dan Globalisasi (Alienasi Agama) terhadap Siswa Kelas XII IPS SMA Muhammadiyah 4 Mariso Makassar. Skripsi Jurusan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar dibimbing oleh Darmawan Salman sebagai pembimbing I dan Hj.Muliati Samad sebagai pembimbing II.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar sosiologi siswa kelas XII IPS SMA Muhammadiyah 4 Mariso Makassar tahun ajaran 2013/2014. Penelitian ini terdiri dari dua siklus yaitu siklus I sebanyak 3 kali pertemuan dan siklus II sebanyak 4 kali pertemuan. Setiap siklus masing-masing terdiri dari empat kegiatan yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XII IPS SMA Muhammadiyah 4 Mariso Makassar yang berjumlah 20 orang siswa. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan memberikan tes hasil belajar sosiologi pada siswa disetiap akhir siklus, data tentang proses belajar mengajar diambil melalui lembar observasi. Data yang terkumpul dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif.

Hasil analisis kuantitatif menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa, hal ini ditandai dengan meningkatnya skor rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I yaitu 64,55 dengan standar deviasi 5,32 dan pada siklus II skor rata-rata meningkat menjadi 79,3 dengan standar deviasi 4,69. Sedangkan secara kualitatif terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa yaitu ditandai dengan meningkatnya kehadiran siswa, keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar baik dalam bentuk bertanya, menjawab pertanyaan maupun persentase di depan kelas.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui model pembelajaran *kreatif produktif* dapat meningkatkan hasil belajar sosiologi siswa kelas XII IPS SMA Muhammadiyah 4 Mariso Makassar. Kepada guru hendaknya memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar dan karakteristik siswa diantaranya adalah melalui model pembelajaran *kreatif produktif*.

Kata Kunci: hasil belajar, kreatif produktif, alienasi agama.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Tiada ungkapan yang paling indah selain pujian kepada Allah swt, Tuhan semesta alam, yang karena atas berkat limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Salawat dan salam senantiasa tercurahkan untuk Nabiullah Muhammad saw, Sang revolusioner sejati, Nabi yang telah menghamparkan permadani-permadani keislaman dan menggulung tikar-tikar kejahiliaan.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mengalami pergulatan ilmiah dan pergulatan religius, oleh karena itu ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya penulis haturkan kepada:

Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil pada ananda selama ini. Terima kasih atas kasih sayang, pengorbanan, keikhlasan dan doa restunya, sehingga memperancar penyelesaian studi penulis.

Prof. Dr. Ir. Darmawan Salman, MS. Dan Drs.Hj.Muliati Samad.M.si. yang dengan penuh kesabaran membimbing, mengarahkan dan memotivasi penulis dalam penulisan skripsi ini. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Dr. A. Sukri Syamsuri, M. Hum. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu

Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah menyetujui dan menerima skripsi penulis dan Dr. H. Nursalam, M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Sosiologi yang telah memberikan arahan dan pelayanannya selama ini. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Pendidikan Sosiologi FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah mengajar dan mendidik mulai dari semester awal hingga penulis menyelesaikan studinya di Perguruan Tinggi ini.

Mujairil, S.S. Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 4 Mariso Makassar yang dengan senang hati menerima penulis di sekolah, Ihamsyah Hasanuddin, S.Pd, guru sosiologi yang dengan penuh kesabaran mengarahkan dan membimbing penulis selama melaksanakan penelitian di sekolah dan seluruh staf pengajar, serta siswa/siswi kelas XII IPS SMA Muhammadiyah 4 Mariso Makassar yang telah bekerjasama dan membantu penulis dalam proses pencarian data selama melaksanakan penelitian.

Saudaraku dan seluruh keluarga yang turut memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis selama menjalankan pendidikan, seluruh sahabat-sahabatku dan teman-teman seperjuangan selama proses pengembaraan intelektual khususnya di kelas A dan Sahabat-sahabatku Muh. Aras, yanmar, April Cahaya, dan andrical. Atas segala kebersamaan dan telah memberikan arti hidup, rasa persaudaraan yang terjalin selama ini jurusan Pendidikan Sosiologi angkatan 09, yang selama ini telah memberikan semangat, bantuan dan motivasi selama kuliah sampai selesai. Semoga kebersamaan yang kita bangun memberikan hikmah yang berguna bagi kita semua

dalam mengarungi kehidupan ini dan semua pihak yang tak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam kelancaran penyusunan skripsi ini. Semoga bantuan dan dukungannya mendapat balasan yang setimpal dari Allah swt.

Akhirul kalam “*Tak ada gading yang tak retak, tak ada manusia yang tak luput dari kesalahan*”. Penulis sadar bahwa tidak ada karya yang sempurna, dan skripsi ini merupakan satu bukti nyata bahwa karya ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu saran dan kritik yang sifatnya konstruktif sangat penulis harapkan dari segenap pembaca demi karya yang lebih baik lagi di hari esok. Semoga bimbingan dan bantuan dapat berguna bagi kita semua dalam mengarungi hidup, dan semoga Allah swt. melimpahkan rahmatnya bagi kita semua.

Fastabikul khaerat, wassalamu alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Makassar, Januari 2014

Penulis



5. Globalisasi.....	23
a. Proses terjadinya Globalisasi.....	26
6. Fakta Sosial Alienasi Agama	29
a. Penyebab terjadinya Alienasi Agama.....	31
b. Alienasi Agama Dalam Kapitalisme.....	33
c. Hubungan Antara Agama Dan Modernisasi.....	36
d. Agama Sebagai Alat penindasan.....	38
7. Strategi Pembelajaran Kreatif Produktif.....	39
a. Pengertian.....	39
b. Langkah-langkah Pembelajaran Kreatif Produktif.....	40
B. Kerangka Pikir.....	41
C. Hipotesis Tindakan.....	44
BAB III METODE PENELITIAN.....	45
A. Jenis Penelitian.....	45
B. Waktu Dan Tempat Penelitian.....	45
C. Subjek Penelitian.....	45
D. Aspek-Aspek Yang Di Teliti.....	45
E. Presedur Penelitian.....	46
F. Instrumen penelitian.....	51
G. Tehnik Pengumpulan Data.....	51
H. Tehnik Analisis Data.....	51
I. Indikator Keberhasilan.....	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	55
A. Hasil penelitian.....	55
B. Pembahasan Penelitian.....	76
BAB V PENUTUP.....	83
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	85
RIWAYAT HIDUP.....	85

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1 frekuensi siklus I	59
4.2 Analisis data hasil belajar siklus I	60
4.3 Distribusi Data Tes Hasil Belajar Siklus I	61
4.4 Frekuensi Siklus II	65
4.5 Distribusi Data Tes Hasil Belajar Siklus II	66
4.6 Analisis Data Hasil Belajar Siklus II	67



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berbicara mengenai kualitas sumber daya manusia, pendidikan memegang peranan penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan sumber daya manusia itu sendiri. Salah satu strategi kebijakan pemerintah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia adalah melalui peningkatan mutu pendidikan. Sejalan dengan perkembangan abad ke 21, yang dikenal dengan era globalisasi maka diperlukan profesionalisme di segala bidang termasuk dunia pendidikan.

Permasalahan yang selalu terjadi dalam dunia pendidikan adalah bagaimana suatu proses pembelajaran dirancang dan diturunkan dalam praktek. Baik dan buruknya kualitas pendidikan sangat berhubungan dengan kinerja guru dalam menjalankan profesinya sebagai pembelajar. Dalam ruang ini, seorang guru selalu ditantang untuk dapat menemukan format yang tepat dan memformulasikan dalam strategi yang taktis suatu rancangan pembelajaran yang mencerahkan. Berangkat dari latar belakang tersebut, secara mikro (praxis pembelajaran) perlu ditemukan cara terbaik untuk menyampaikan konsep yang diajarkan di dalam mata pelajaran tertentu, sehingga siswa dapat menggunakan dan mengingat lebih lama konsep-konsep tersebut sebagai suatu kompetensi yang berguna. Di samping itu, guru dituntut kemampuannya untuk berkomunikasi secara efektif dengan siswanya. Konsekuensi logis dari tuntutan profesionalitas ini adalah kemampuan

menemukan pendekatan dan strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan kekhasan mata pelajaran tertentu.

Dalam kedudukannya sebagai suatu disiplin ilmu sosial yang sudah relatif lama berkembang di lingkungan akademis, secara teoritik idealnya sosiologi memiliki posisi strategis dalam membahas dan mempelajari masalah-masalah sosial-politik yang berkembang di masyarakat. Oleh karena itu, pembelajaran sosiologi perlu semakin tanggap dan sensitif terhadap perkembangan di masyarakat dan selalu siap dengan pemikiran kritis dan alternatif menjawab tantangan yang ada. Melihat masa depan masyarakat kita, sosiologi semakin dituntut untuk tanggap terhadap isu globalisasi yang di dalamnya mencakup demokratisasi, meliputi desentralisasi dan otonomi.

Pembelajaran sosiologi di Sekolah Menengah Umum berfungsi untuk meningkatkan kemampuan berpikir, berperilaku, dan berinteraksi dalam keragaman realitas sosial dan budaya berdasarkan etika. Tujuan pengajaran sosiologi pada dasarnya mencakup dua sasaran yang bersifat kognitif dan bersifat praktis. Secara kognitif pembelajaran sosiologi dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan dasar sosiologi agar siswa mampu memahami dan menelaah secara rasional komponen-komponen dari individu, kebudayaan dan masyarakat sebagai suatu sistem. Sementara itu sasaran yang bersifat praktis dimaksudkan untuk mengembangkan keterampilan sikap dan perilaku siswa yang rasional dan kritis dalam menghadapi kemajemukan masyarakat, kebudayaan, situasi sosial serta berbagai lembaga sosial yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan itu penulis mengangkat fakta sosial yang mengenai “ *Alienasi Agama*”. Alienasi agama adalah ketidak sesuaian pada hakikatnya agama, yang disebabkan arus modernisasi dan globalisasi. Ajaran agama yang mulai luntur akibat adanya sikap modernisasi dan globalisasi membuat para pengikutnya sudah tidak lagi mementingkan ajaran agama tetapi lebih mengejar pada suatu hal yang materi.

Melalui model pembelajaran *Kreatif Produktif* siswa diharapkan dapat memahami tentang materi Modernisasi dan Globalisasi (*Alienasi Agama*).

Selain siswa diharapkan dapat memahami materi Modernisasi dan Globalisasi, model pembelajaran *Kreatif Produktif* diharapkan dapat memotivasi dan mengaitkan minat siswa dengan memberi kesempatan pada peserta didik untuk bisa lebih dalam memproses informasi yang diajarkan, menyederhanakan tugas belajar sehingga siswa bisa lebih berkelola dan bisa dicapai oleh anak, memberi petunjuk untuk membantu anak terfokus pada pencapaian tujuan, secara jelas menunjukkan perbedaan antara pekerjaan anak dan solusi standar atau yang diharapkan, memberi model dan mendefinisikan dengan jelas harapan mengenai aktifitas yang akan dilakukan. Karena model pembelajaran ini adalah model pembelajaran yang menekankan sifat rileks, demokratis sehingga terjadi keseimbangan (*balance*) perilaku siswa didalam maupun yang terjadi diluar kelas.

Adanya fenomena di atas mendorong peneliti untuk meneliti sekaligus memperbaiki proses pembelajaran dalam mata pelajaran sosiologi dengan menggunakan model yang dapat memotivasi siswa untuk berpikir sekaligus dapat menguasai materi pelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas dengan

kesiapan, respon terbimbing, mekanis, respon terpola, penyesuaian dan keaslian. Hasil belajar bidang psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan, kemampuan bertindak individu.

Hasil belajar adalah hasil pekerjaan yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan dalam menyajikan tugas.

Djamarah (2002: 14), hasil belajar adalah penilaian tentang kemajuan dan perkembangan siswa, yang berkenaan dengan penugasan bahan yang disajikan kepada siswa serta memiliki nilai-nilai dalam kurikulum. Hasil belajar adalah pemeriksaan/penilaian pekerjaan siswa yang diberi penghargaan berupa nilai atau komentar. Kata belajar dapat diartikan bermacam-macam oleh karena itu penafsiran tentang belajar tergantung daya nalar orang yang mendeskripsikan.

Menurut Djamarah (2002: 13)

"Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor".

Proses belajar mengajar yang terjadi di sekolah merupakan salah satu upaya yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar yang maksimal. Muhibbin Syah (1995: 141) bahwa: "Hasil belajar adalah penilaian yang menggambarkan prestasi yang dicapai siswa sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan". Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdikbud, 1996: 789) diperoleh pengertian bahwa " Hasil belajar adalah hasil pelajaran

yang diperoleh dari kegiatan belajar di sekolah atau di perguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian".

Berdasarkan pendapat diatas, hasil belajar atau prestasi belajar tidak lain adalah hasil yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar yang merupakan kecakapan nyata dan dapat diukur langsung dengan menggunakan test hasil belajar, dan hasilnya dapat dilihat dalam bentuk tertentu.

Secara etimologis (asal kata) sosiologi berasal dari kata *socius* dan *logos*. *Socius* dari bahasa latin yang artinya teman, sedangkan *logos* dari bahasa yunani yang artinya kata perkataan atau pembicaraan. Pengertian tersebut diperluas menjadi ilmu pengetahuan tentang pergaulan hidup manusia atau masyarakat. Sebagai mata pelajaran sosiologi adalah suatu ilmu yang di terapkan pada jenjang pendidikan SMA merupakan cabang dari ilmu sosial yang memerlukan obyek kajian dan ruang lingkup. Obyek kajian sosiologi adalah masyarakat yang dilihat dari sudut hubungan antar manusia, dan proses yang timbul dari hubungan manusia di dalam masyarakat. Ruang lingkup sosiologi adalah keseluruhan tempat tinggal suatu masyarakat beserta hasil budaya yang dimiliki.

(Depdiknas 2001:8), Sosiologi pada dasarnya mempunyai dua pengertian dasar yaitu sosiologi sebagai ilmu dan sosiologi sebagai metode. Sosiologi sebagai ilmu merupakan kumpulan pengetahuan tentang masyarakat yang tersusun secara sistematis berdasarkan analisis berpikir logis. Sosiologi sebagai metode, merupakan sebuah cara berfikir untuk mengungkapkan realitis sosial yang ada dalam masyarakat dengan prosedur dan teori yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

1. Fungsi dan Tujuan Mata Pelajaran Sosiologi

Tujuan mata pelajaran sosiologi di Sekolah Menengah Atas (SMA) pada dasarnya mencakup dua sasaran yang bersifat kognitif dan bersifat praktis. Secara kognitif pengajaran mata pelajaran sosiologi dimaksud untuk memberikan pengetahuan dasar sosiologi agar siswa mampu memahami dan menelaah secara rasional komponen-komponen dari individu, kebudayaan dan masyarakat sebagai suatu sistem. Sementara itu sasaran yang bersifat praktis dimaksudkan untuk mengembangkan keterampilan sikap dan perilaku siswa yang rasional dan kritis dalam menghadapi kemajemukan masyarakat, kebudayaan, situasi sosial serta berbagai masalah sosial yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari.

Setiap mata pelajaran, tentunya memiliki karakteristik dan struktur keilmuan tertentu yang dapat membedakannya dengan mata pelajaran yang lain. Adapun karakteristik mata pelajaran sosiologi adalah sebagai berikut:

- a. Sosiologi adalah ilmu yang bersifat empiris yang berarti bahwa ilmu pengetahuan berdasarkan observasi terhadap kenyataan sesuai akal sehat dan tidak bersifat spekulatif.
- b. Sosiologi bersifat *teoritis* yaitu ilmu pengetahuan yang selalu berusaha menyusun abstraksi dari hasil observasi.
- c. Sosiologi bersifat *kumulatif* yang berarti bahwa teori-teori sosiologi dibentuk atas dasar teori-teori yang sudah ada dalam arti memperbaiki, memperhalus teori-teori yang lama.

- d. Sosiologi bersifat *nonetis*, yakni yang dipersoalkan bukanlah baik-buruknya fakta tertentu, tetapi tujuannya adalah untuk menjelaskan fakta tersebut secara analitis (Soekanto, 2010:13)

Berdasarkan uraian di atas dapat dikemukakan bahwa belajar sosiologi pada hakikatnya merupakan suatu kegiatan mental dalam memahami konsep-konsep dan realitas sosial dalam materi pelajaran sosiologi sehingga terjadi perubahan tingkah laku pada diri siswa dalam berinteraksi di tengah komunitas masyarakatnya.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Sosiologi

Secara umum hasil belajar menurut Rochman Natawijaya (dalam Sugiani: 2006) dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor-faktor yang berasal dari diri sendiri yang meliputi: faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan, sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri, yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Hal tersebut senada pula dengan yang diungkapkan oleh Slameto (1991), bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor internal dan faktor eksternal. Di mana faktor internal meliputi: Faktor jasmaniah (kesehatan, dan cacat tubuh), faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kelelahan). Sedangkan faktor eksternal meliputi: faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan), faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan

siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gadung, dan tugas rumah), dan faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).

Dari beberapa faktor yang telah dikemukakan tersebut, salah satu faktor yang patut diperhatikan adalah faktor sekolah. Namun tidak berarti faktor-faktor lain tidak perlu diperhatikan. Faktor sekolah yang perlu mendapat perhatian yaitu masalah metode mengajar (model mengajar).

Model mengajar yang kurang baik dapat terjadi misalnya karena guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran sehingga guru tersebut menyajikannya tidak jelas, akhirnya siswa kurang senang terhadap pelajaran atau gurunya. Akibatnya siswa malas belajar, hal ini akan berdampak pada hasil belajar siswa yang kurang baik pula.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdiri dari dua aspek, yaitu: aspek dari dalam diri siswa (faktor internal), dan aspek dari luar diri siswa (faktor eksternal). Di mana faktor internal yaitu faktor yang timbul dari diri siswa itu sendiri, seperti: (a) faktor fisiologi, (b) faktor psikologis (minat, kebiasaan, perhatian, motivasi, intelegensi, dan sebagainya). Adapun faktor eksternal yaitu faktor yang timbul dari luar diri siswa, seperti: (a) sekolah, (b) keluarga, dan (c) masyarakat.

3. Teori-teori Belajar

1) Teori dari R. Gagne

Gagne dalam Slameto (1991) memberikan dua definisi terhadap masalah belajar, yaitu:

- a. Belajar adalah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku.
- b. Belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari instruksi.

Mulai masa bayi manusia mengadakan interaksi dengan lingkungan, tetapi baru dalam bentuk "*sensory-motor coordination*". Kemudian ia mulai belajar bicara dan menggunakan bahasa. Kesanggupan untuk menggunakan bahasa ini penting artinya untuk belajar.

2) Teori dari Hilgar

Hilgar dalam Sanjaya (2009) mengungkapkan, bahwa:

Belajar adalah proses perubahan melalui kegiatan atau prosedur latihan baik latihan di dalam laboratorium maupun dalam lingkungan alamiah. Belajar bukanlah sekedar mengumpulkan pengetahuan. Belajar adalah proses mental yang terjadi dalam diri seseorang, sehingga menyebabkan munculnya perubahan perilaku. Aktifitas mental itu terjadi karena adanya interaksi individu dengan lingkungan yang disadari.

3) Teori belajar koneksiisme

Teori belajar koneksiisme dikembangkan oleh Thorndike sekitar tahun 1913. Menurut Teori belajar ini, belajar pada hewan dan

Jadi, modernisasi merupakan suatu proses perubahan ketika masyarakat yang sedang memperbarui dirinya berusaha mendapatkan ciri-ciri atau karakteristik yang dimiliki masyarakat modern. Istilah modernisasi juga sering dikaitkan dengan istilah industrialisasi dan mekanisasi yang dicirikan dengan perkembangan teknologi.

Isu mengenai modernisasi mulai berkumandang sejak terjadinya Revolusi Industri di Inggris dan Revolusi Politik di Perancis, revolusi ini menandai dimulainya era penggunaan berbagai bentuk teknologi sebagai alat bantu aktivitas manusia pada saat itu, yang kemudian diyakini sebagai era lahirnya kapitalisme. Posisi teknologi ini kemudian menggantikan posisi manusia dalam beberapa aspek. Modernisasi kemudian identik dengan penggunaan teknologi, dan memang, perkembangan teknologi juga merupakan aspek pendorong modernisasi.

Pada dasarnya, modernisasi mencakup suatu transformasi sosial kehidupan bersama bersama yang tradisional atau pramodern, dalam arti teknologi dan organisasi sosial, ke arah pola-pola ekonomis dan politis yang menjadi ciri negara-negara Barat yang stabil.

Perwujudan aspek modernisasi adalah berkembangnya aspek-aspek kehidupan modern, seperti mekanisasi, media massa yang teratur, urbanisasi, peningkatan per kapital dan sebagainya. Selain itu, juga mencakup perubahan struktural yang menyangkut lembaga-lembaga sosial, norma-norma, stratifikasi sosial, hubungan sosial, dan sebagainya (Martono, 2011: 81).

Di dalam kehidupan sehari-hari, modernisasi dapat dilihat dari fenomena berikut:

- a) Budaya tradisional mengalami marginalisasi, posisinya tergantikan dengan budaya luar sehingga budaya asli semakin pudar.
- b) Semakin banyaknya negara yang lepas dari penjajahan, munculnya negara-negara yang baru merdeka, tumbuhnya negara-negara demokrasi, lahirnya lembaga-lembaga politik, dan semakin diakuinya hak-hak asasi manusia.
- c) Dalam bidang ekonomi, ditandai dengan semakin kompleksnya kebutuhan manusia akan barang-barang dan jasa sehingga sektor industri dibangun secara besar-besaran untuk memproduksi barang. Peningkatan konsumerisme, pendapatan, dan konsumsi barang dianggap sebagai simbol peran yang penting. Kegiatan konsumtif dalam masyarakat modern merupakan sebuah kewajiban. Masyarakat modern didentikkan dengan semakin membaiknya kemampuan mereka untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka.
- d) Pada bidang sosial, ditandai dengan semakin banyaknya kelompok baru dalam masyarakat, seperti kelompok buruh, kaum intelektual, kelompok manajer, dan kelompok ekonomi kelas (kelas menengah dan kelas atas).
- e) Adanya perluasan bidang pekerjaan dan pemisahannya dengan kehidupan keluarga. Keluarga pada masa lalu merupakan sebuah unit ekonomi. Akan tetapi, pada masa sekarang, lembaga keluarga secara umum bukanlah sebuah unit kegiatan ekonomi. Sumber penghasilan keluarga diperoleh dengan "bekerja di luar" menjadi buruh, karyawan atau pegawai serta mengembangkan usaha dagang.
- f) Adanya pemisahan antara waktu untuk bekerja dan waktu untuk santai, akan tetapi waktu untuk bersantai lebih banyak. Aktivitas masyarakat modern yang

sangat padat, memaksa mereka untuk meluangkan waktu yang relatif panjang untuk sekedar beristirahat.

Gejolak masyarakat modern dalam perkembangannya ternyata menuai banyak kritik. Kritik ini lebih disebabkan bahwa modernisasi dinilai lebih banyak membawa eksese negatif bagi manusia itu sendiri. Beberapa hal yang mejadi ciri manusia modern sebenarnya justru menjadi kelemahan modernisasi itu sendiri yang kemudian membawa manusia modern pada kehancuran.

Bila kita menegok pendapat Marx, bahwa perkembangan modernisasi justru semakin memperlebar jurang ketidaksetaraan antar manusia itu sendiri. kemudian, modernisasi justru dianggap berpotensi untuk menjauhkan manusia dari manusia yang lain, maka modernisasi perlu dikaji ulang (Martono, 2011: 95).

b. Modernisasi dalam pembangunan

Dalam buku Nurbayani dan iqbal (69:2010), pembangunan merupakan bentuk perubahan sosial yang terarah dan terencana melalui berbagai macam kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat. Begitu juga Negara Indonesia dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea keempat, didalamnya disebutkan tujuan pembangunan nasionalnya. Modernisasi merupakan teori yang dianut oleh bangsa Indonesia dalam program pembangunanya.

Modernisasi merupakan model pembangunan yang berkembang dengan pesat seiring dengan keberhasilan perang dunia kedua, Negara dunia ketiga juga tidak lepas dari sentuhan modernisasi Negara barat. Kegagalan modernisasi di Negara dunia ketiga menjadi sebuah pertanyaan besar, para ilmuawan

terdapat perubahan status dan peran atau peran ganda. System stratifikasi yang terbuka sangat memungkinkan individu untuk berpindah status.

3. Partisipasi: masyarakat modern sangat berbeda dengan masyarakat tradisional yang kurang memperhatikan partisipasi individunya. Pada masyarakat tradisional individu cenderung pasif pada keseluruhan proses sosial, sebaliknya pada masyarakat modern keaktifan individu sangat diperlukan sehingga dapat memunculkan gagasan baru dalam pengambilan keputusan.

Schoorl dan Dube memiliki perbedaan dalam masalah modernisasi. Schoorl cenderung optimis melihat modernisasi sebagai bentuk-bentuk teori pembangunan Negara dunia ketiga. Schoorl membela modernisasi karena dia menyatakan bahwa modernisasi lebih baik dari westernisasi, sedangkan Dube mengkritik modernisasi dengan mengungkapkan segala kelemahan-kelemahannya. Diantara kelemahan modernisasi tersebut, yaitu:

1. Modernisasi yang menggambarkan pada penggunaan ilmu pengetahuan dan teknologi pada organisasi modern tidak dapat diikuti oleh semua Negara.
2. Tidak adanya indikator sosial pada modernisasi.
3. Keterlibatan Negara berkembang diabaikan, konsep persamaan hak dan keadilan sosial antara Negara maju dan berkembang tidak menjadi sesuatu yang penting untuk dibicarakan.
4. Modernisasi yang mendasarkan pada penggunaan iptek pada organisasi modern tidak dapat diikuti oleh semua Negara.

5. Keberhasilan Negara barat dalam melakukan modernisasi disebabkan oleh kekuasaan kolonial yang mereka miliki sehingga mampu mengeruk SDA dari Negara berkembang dengan mudah dan murah.

Dube mengibaratkan modernisasi sebagai kolonialisme gaya baru dan Negara maju diibaratkan sebagai musang berbulu domba, Dube mengkritik modernisasi sebagai masukan untuk memperbaiki modernisasi.

Menurut saya modernisasi menunjukkan suatu proses dari serangkaian upaya untuk menuju atau menciptakan nilai-nilai fisik dan material yang berkualifikasi universal, rasional dan fungsional.

5. Globalisasi

Globalisasi adalah sebuah istilah yang dikenalkan pertama kali oleh wartawan Theodore Levit pada tahun 1980-an. Istilah tersebut sampai sekarang masih terus diperdebatkan di kalangan akademisi dan dunia pemerintahan, baik nasional maupun internasional. (Djaya, 2012:81).

Kata globalisasi diambil dari kata global, yang maknanya ialah universal. Globalisasi diartikan sebagai proses yang menghasilkan dunia tunggal, masyarakat di seluruh dunia menjadi saling tergantung di semua aspek kehidupan, politik, ekonomi, dan budaya.

Globalisasi dapat didefinisikan sebagai penyebaran kebiasaan-kebiasaan yang mendunia, ekspansi hubungan yang melintasi benua, organisasi kehidupan sosial pada skala global, dan pertumbuhan sebuah kesadaran global bersama. Gagasan mengenai globalisasi mencakup sejumlah proses transnasional yang

dipisahkan satu sama lain walaupun mereka dapat dilihat sebagai suatu hal yang mengglobal dalam capaian mereka.

Tabel 2.1 Berbagai Defenisi Tentang Globalisasi

Defenisi	Keterangan
Internasionalisasi	Globalisasi dipakai untuk menjelaskan hubungan lintas batas antarnegara, di mana globalisasi dartikan sebagai aliran perdagangan dan investasi modal besar yang memengaruhi pertumbuhan dan saling ketergantungan, Paul Hirst & Grahame Thompson.
Liberalisasi	Globalisasi dipakai untuk menjeaskan terjadinya proses integrasi ekonomi internasional yang didasari adanya keterbukaan tanpa batas, Sander.
Universalisasi	Globalisasi adalah proses penyebaran berbagai macam objek dan pengalaman kepada orang di seluruh penjuru dunia, Oliver Reiser & B. Davies.
Westenisasi/ Modernisasi	Globalisasi dianggap identik dengan amerikanisasi, imperialisme, atau kolonialisasi yang menghancurkan budaya lokal, Taylor.
Deteritorialisasi	Globalisasi sebagai proses yang mewujudkan perubahan ke dalam spasial organisasi hubungan sosial dan transaksi, David, Held.

Sumber : Suyanto (2013: 93).

Masyarakat di dunia, dari aspek budaya, terlihat kemajuan keseragaman. Media massa. Terutama televisi, mengubah dunia menjadi sebuah dusun global (*global village*). Informasi dan gambar peristiwa yang terjadi di tempat yang sangat jauh dapat ditonton jutaan orang pada waktu bersamaan.

Menurut Giddens (Martono, 2011: 97), globalisasi berkaitan dengan tesis bahwa kita semua sekarang hidup dalam satu dunia. Mengenai hal tersebut, terdapat dua pandangan mengenai globalisasi. Yang *pertama*, adalah kaum skeptis, yang menganggap bahwa semua hal yang dibicarakan mengenai globalisasi adalah omong kosong. Apa manfaat, coban, dan kesengsaraan yang ditimbulkannya, ekonomi global tidak begitu berbeda dengan yang pernah ada pada periode sebelumnya. Menurut kelompok ini, banyak negara hanya memperoleh sedikit pendapatnya dari hasil perdagangan luar negeri. Berbagai transaksi ekonomi lebih banyak berlangsung di tingkat regional daripada lingkungan internasional.

Kelompok *kedua* adalah kelompok radikal. Kaum radikal berpendapat bahwa globalisasi tidak hanya sangat riil, melainkan juga konsekuensinya dapat dirasakan di mana pun. Banyak bangsa kehilangan sebagian kedaulatannya, dan para politis juga kehilangan sebagian besar kemampuannya untuk memengaruhi dunia.

Globalisasi telah menyatukan perhatian manusia pada suatu peristiwa secara serentak, setiap peristiwa di satu tempat akan berdampak sangat luas pada peristiwa di berbagai belahan dunia. Kekuatan manusia semakin meningkat

dengan adanya hubungan yang semakin kompleks dengan objek materiil yang jarang ditanamkan dalam masyarakat tunggal.

Globalisasi secara umum ditandai dengan adanya ekspansi pasar kapitalis yang luar biasa agresif dan eskalasi perilaku konsumtif masyarakat di berbagai bidang kehidupan. Globalisasi bukan hanya melahirkan perubahan-perubahan baru dalam perilaku dan gaya hidup masyarakat, tetapi juga melahirkan perubahan struktur sosial masyarakat dan memengaruhi dinamika kondisi perekonomian di berbagai level: dari tingkat global hingga lokal. *McDonaldisasi*, korporasi global, Bank Dunia, WTO, dan sejenisnya merupakan lembaga yang sekaligus menjadi simbol globalisasi yang acap kali dikritik telah merampas kekuasaan negara dan pemerintahan lokal, serta mengikis budaya tradisional.

Globalisasi sesungguhnya bukan hanya merupakan fenomena ekonomi dan politik, tetapi juga fenomena budaya. Globalisasi adalah penyebaran praktik, relasi, kesadaran dan organisasi ke berbagai penjuru dunia, yang telah melahirkan transformasi dalam berbagai aspek kehidupan manusia.

George Ritzer menyebut proses perubahan dan fenomena globalisasi yang merambah ke berbagai penjuru dunia sebagai proses *McDonladisasi*. *McDonladisasi* adalah sebuah proses dimana berbagai prinsip restoran fast-food hadir untuk mendominasi lebih banyak sektor kehidupan di berbagai negara mana pun di Indonesia (Suyanto, 2013: 169).

Proses globalisasi membawa fenomena (misalnya restoran *McDonladisasi* di 120 negara atau lebih diseluruh dunia) di banyak belahan dunia (Ritzer, 2012: 992).

Untuk dapat menikmati ayam goreng ala Kentucky, kue donat ala Dunkin, kita tidak perlu ke luar negeri, karena Kentucky Fried Chicken dan Dunkin' Donuts sudah dapat dinikmati di Indonesia, bahkan sudah merambah di kota-kota kecil.

a. Proses Terjadinya globalisasi

Hubungan antarbangsa di dunia telah ada sejak berabad-abad yang lalu. Bila ditelusuri, benih-benih globalisasi telah tumbuh ketika manusia mulai mengenal perdagangan antarnegara sekitar tahun 1000 dan 1500 M. Saat itu para pedagang dari Cina dan India mulai menelusuri negeri lain baik melalui jalan darat maupun jalan laut untuk berdagang.

Fase selanjutnya ditandai dengan dominasi perdagangan kaum muslim di Asia dan Afrika. Kaum muslim membentuk jaringan perdagangan dan menyebarkan nilai-nilai agamanya, nama-nama, abjad, arsitek, nilai sosial dan budaya Arab ke warga dunia.

Fase selanjutnya ditandai dengan eksplorasi dunia secara besar-besaran oleh bangsa Eropa. Spanyol, Portugis, Inggris, dan Belanda adalah pelopor-pelopor eksplorasi ini. Hal ini didukung pula dengan terjadinya revolusi industri yang meningkatkan keterkaitan antarbangsa dunia.

Semakin berkembangnya industri dan kebutuhan akan bahan baku serta pasar juga memunculkan berbagai perusahaan multinasional di dunia. Di Indonesia, perusahaan Eropa membuka berbagai cabangnya di Indonesia, Freeport dan Exxon dari Amerika Serikat, Unilever dari Belanda British Petroleum dari Inggris adalah beberapa contohnya.

Fase selanjutnya terus berjalan dan mendapat momentumnya ketika perang dingin berakhir dan komunisme di dunia runtuh. Runtuhnya komunisme seakan memberi pembenaran bahwa kapitalisme adalah jalan terbaik dalam mewujudkan kesejahteraan dunia. Implikasinya, negara di dunia mulai menyediakan diri sebagai pasar yang bebas. Hal ini didukung pula dengan perkembangan teknologi komunikasi dan transportasi. Hasilnya, sekat-sekat antarnegara pun mulai kabur. elly M.Setidy-usman kloip (2011:694)

6. Pengertian Alienasi Agama

Alienasi agama adalah ketidak sesuaian pada hakikatnya agama, yang disebabkan arus modernisasi dan globalisasi. Ajaran agama yang mulai luntur akibat adanya sikap modernisasi dan globalisasi membuat para pengikutnya sudah tidak lagi mementingkan ajaran agama tetapi lebih mengejar pada suatu hal yang materi.

Fakta sosial yang terjadi dalam masyarakat adalah terjadinya konflik antar agama aliran-aliran dari berbagai organisasi disebabkan karna perbedaan keyakinan antar penganutnya, sedangkan yang kita ketahui agama dapat melahirkan perdamaian antar umat beragama. Realitas yang terjadi sekarang keberadaan agama tak dapat di rasakan, agama hanya di jadikan tempat berlindung, dan hanya mengatas nama agama.

Dalam sistem perekonomian Bagi Karl Marx, kritik agama menjadi suatu pintu pembuka untuk masuk pada kritik masyarakat karena kritik agama adalah juga kritik terhadap masyarakat yang memproduksi agama. Agama tidak lain adalah produk dari masyarakat kelas dan merupakan ekspresi dari kepentingan

kelas. kenyataannya agama sangat tergantung pada kondisi ekonomi, sebab tidak ada satupun doktrin kepercayaan agama yang mempunyai nilai independen. Walaupun doktrin satu agama berbeda dengan doktrin agama lainnya, namun bentuk-bentuk spesifik yang ada dalam berbagai masyarakat pada akhirnya tergantung pada satu hal, yaitu kondisi sosial kehidupan yang pasti juga bergantung pada kekuatan materi yang bisa mengatur masyarakat di manapun dan kapanpun. (Anthony Giddens 1986:264).

Dalam pemikiran Menurut Karl Marx, alienasi merupakan proses historis dimana manusia semakin terasing dari alam dan produk dari aktivitas mereka sendiri yang kemudian oleh generasi selanjutnya dipandang sebagai kekuatan yang lepas dan terindas, yakni realitas yang teralienasi. Pandangan ini didasarkan pada dampak dari proses produksi dalam industri kapitalis.

Alienasi agama menurut Marx • agama merupakan gambaran ideal yang di ciptakan oleh manusia dalam wujud manusia. Gambaran ideal yang disebut tuhan itu kemudian disembah oleh manusia, sehingga akhirnya ciptaan manusia itu teralienasi dari manusia karna agama itu "menindas" manusia (elly m.setiady-usman kolip 2011:708).

Karl Marx telah menyumbangkan pemikirannya mengenai deskripsi tentang masyarakat industri modern, terutama yang berkaitan dengan masalah sosial dan agama. Marx berusaha memahami psikologi masyarakat industri secara tajam dan kritis, khususnya bila dihubungkan dengan sisi kemanusiaan.

Begitu pula sumbangan Marx yang tidak kalah berharganya bagi perkembangan dunia pemikiran kegamaan adalah kritiknya yang tajam terhadap

fenomena keberagamaan, terutama pesan yang bisa kita ambil bahwa terdapat kemungkinan tercorengnya agama oleh perilaku elit-elit agamawan yang bertindak mengatasnamakan tuhan/agama.

Mengingat ekonomi merupakan faktor penentu segala hal, termasuk di dalamnya agama, maka agama dengan demikian berada di bawah pondasi ekonomi kapitalistik yang eksploitatif yang melahirkan kepincangan sosial dan keterasingan. Agama telah mengabdikan pada kepentingan ekonomi sebagai alat justifikasi teologis bagi berlangsungnya kondisi yang menghisap, kemudian penekanannya pada dunia transendental dan kebahagiaan hidup setelah mati telah mengalihkan perhatian masyarakat dari penderitaan dan kesulitan hidupnya. Agama dalam hal ini hanya merupakan ekspresi keterasingan manusia industri belaka.

Kini masyarakat sedang bergulat dengan arus deras globalisasi dan modernisasi dalam segala bentuknya. Dalam pada itu, manusia mengidap penyakit yang menggerogoti segala lini kehidupan, yaitu alienasi atau keterasingan.

a. Penyebab terjadinya alienasi agama

Pemikiran Marx telah menjadi fenomena global, terutama ketika Uni Soviet yang menganut komunisme sedang jaya-jayanya menjadi adikuasa dunia bersama Amerika Serikat. Ia bahkan sampai saat ini masih tetap hidup, meskipun tidak seluruhnya, terutama di Cina dan Kuba, di kalangan Neo-Marxis, dan sebagian pemikirannya pada kalangan *dependensia* di Amerika Latin dengan teologi pembebasannya. Akan tetapi, kita tidak bisa melewatkan bahwa teori sosial Marx menuai banyak kritik dari berbagai kalangan.

Kritik pertama yang muncul adalah bahwa analisa sosial Marx diracuni oleh reduksionisme. Marx telah mereduksi keanekaan ungkapan sosial manusia pada bidang ekonomi. Faktor negara/politik dan cara manusia berfikir yang mempengaruhi cara manusia berproduksi, suatu pengaruh yang sebenarnya timbal balik, terlewatkan dalam analisa Marx. Faktor kekuasaan (yang merupakan fenomena yang tidak akan hilang) juga tidak terbaca oleh Marx. Bahkan ia sama sekali tidak menangkap apa yang dialami negara-negara modern saat ini yang berkembang dari hanya sebagai "penjaga malam" dalam kancah kebebasan transaksi sosial rakyatnya menjadi penyelenggara kehidupan masyarakat dalam hampir segala segi. Mulai dari ekonomi-politik, pendidikan, lalu lintas, jaminan sosial, pertahanan sosial, penanaman modal hingga pencarian pekerjaan.

Apabila sumber adanya alienasi itu adalah dominasi kelas borjuis (pemilik modal), maka jalan keluarnya, tulis Marx, ialah menghapuskan kelas borjuis tersebut melalui revolusi yang akan membidani lahirnya zaman sosialisme lantas komunisme, yakni suatu masyarakat sama rata sama rasa. Hal tersebut berarti menggantikan sistem ekonomi kapitalisme dengan sosialisme-komunisme.

Menurut pandangan Karl Marx, mengingat ekonomi merupakan faktor penentu segala hal, termasuk di dalamnya agama, maka agama dengan demikian berada di bawah pondasi ekonomi kapitalistik yang eksploitatif yang melahirkan kepincangan sosial dan keterasingan. Agama telah mengabdikan pada kepentingan ekonomi sebagai alat justifikasi teologis bagi berlangsungnya kondisi yang menghisap, kemudian penekanannya pada dunia transendental dan kebahagiaan hidup setelah mati telah mengalihkan perhatian masyarakat dari penderitaan dan

kesulitan hidupnya. Agama dalam hal ini hanya merupakan ekspresi keterasingan manusia industri belaka.

Modernisasi yang mengandalkan materi, dewasa ini telah banyak melindas roh spiritualitas kehidupan beragama. Banyak orang sudah "muak" melihat dampak-dampak yang ditimbulkan modernisasi tersebut, mulai dari terjadinya alienasi sosial, atau yang disebut Eric Fromm sebagai "Escape from Freedom" (lari dari kebebasan), terjadinya konflik batin atau split-personality, sampai kepada kecenderungan untuk melupakan pencipta-Nya. Di samping itu, kecenderungan untuk kian mendewakan hasil IPTEK dan industri canggih, pun kian menggejala yang membawa implikasi pada sikap hidup yang serba materialistis dan pragmatis. Suseno, Franz, *Pemikiran Karl Marx. Dari Sosialisme Utopis ke Perselisihan Revisionisme*.

b. Alienasi Agama Dalam Kapitalisme

Menurut Marx dan Weber bahwa sekularisasi membawa banyak akibat terhadap kemerosotan kepercayaan keagamaan dengan majunya kapitalisme. Pada gilirannya agama tidak menjadi relevan sehingga agama teralienasi (*kerterasingan*), dengan kedewasaan produksi industri yang menggolobal. Hal yang tampak dalam dominasi pasaran di antara hubungan manusia di dalam usaha mengejar keuntungan sebagai suatu tujuan, yang menjadi perlambang dari keterasingan diri di bawah kapitalisme. Oleh karena itu, uang menurunkan semua nilai manusia menjadi nilai kuantitatif dari pertukaran. Dengan demikian, kapitalisme mempunyai suatu sifat menguniversalkan, yang

membongkar keistimewaan-keistimewaan dari budaya-budaya tradisional, nilai-nilai agama dan melahirkan 'moral uang.'

Kapitalisme menghancurkan pemuasan hati atau diri yang terkungkung dalam batas-batas yang sempit. Kapitalisme berlaku seperti seorang petapa dalam makna bahwa tindakan-tindakan para kapitalis di dasarkan atas penolakan diri dan di atas penanaman modal dari keuntungan-keuntungan yang berlebihan. Oleh karenanya, ekonomi politik mengenai kekayaan, pada saat yang sama merupakan penolakan diri terhadap hidup yang serba kekurangan. Idealnya orang menjadi kikir/pelit. Mengejar kekayaan merupakan suatu fenomena yang paling dasar dan terdapat di dalam kapitalisme.

Marx mengemukakan bahwa nafsu terhadap kekayaan merupakan suatu perkembangan yang menonjol. Dengan kata lain, nafsu itu adalah sesuatu yang lain daripada kehausan naluri terhadap benda-benda khusus, sebagai pakaian, senjata, benda-benda perhiasan, wanita, anggur dan sebagainya. Selera untuk memiliki sudah ada, walaupun tanpa uang. Kehausan terhadap memperkaya diri merupakan produk dari suatu perkembangan sosial tertentu, kehausan demikian tidak alamiah akan tetapi dialami secara historis. Anthony Giddens (1986:264).

Pandangan ini memperlihatkan bahwa kapitalisme pasca industrial melahirkan batasan yang kurang jelas antara sakral dan yang profan. Idealnya, agama memiliki dimensi sakral, namun kapitalisme membuat sakralitas agama menjadi profan, dalam sistem pasar yang kuat. Kapitalisme telah mempengaruhi paradigma dan cara beragama manusia saat ini. Di layar televisi kita sering

menyaksikan kotbah-kotbah. Apakah ini salah? Tentu masalahnya bukan salah atau tidaknya berkotbah menggunakan media televisi. Akan tetapi, bahwa di dalam iklim kapitalisme, agama bukanlah soal apa yang seharusnya ia sampaikan kepada masyarakat. Sebaliknya, dalam iklim kapitalisme yang berorientasi pada pasar dan konsumerisme itu, agama pun bisa dijadikan “alat” atau bisa dikatakan, agama dapat dimanipulasi untuk kepentingan kapital. Anthony Giddens (1986:264).

Melalui agama, para kapitalis bisa membangun paradigma kuat dalam mempengaruhi animo daya beli masyarakat. Dengan ini agama bisa dipandang, bukan lagi sebagai wujud kesucian dan suatu bentuk pencerahan utama, namun bisa berubah menjadi hal yang lumrah atau profan. Hal ini dilihat bahwa dalam mempengaruhi animo daya beli masyarakat melalui isu agama, orang-orang dengan mudahnya terpengaruh. Misalnya dalam berpolitik, perdagangan dan lain sebagainya, bahwa kalau didasarkan pada agama pastilah orang mudah terpengaruh.

Kepercayaan orang kepada Tuhan semakin tidak menentu, karena pada saat yang sama orang-orang juga mengabdikan kepada pasar. Hal ini bisa dibuktikan pada saat hari raya besar agama. Di mall-mall atau toko-toko besar mereka mulai berlomba-lomba dengan menunjukkan dirinya sebagai mall yang paling religius. Berbagai macam mall mendadak menjadi sebuah tempat yang paling Kristiani atau Islami. Seluruh tokoh dipajang ala agamawi, lagu-lagu religious mulai tersebar. Ini sebenarnya suatu penipuan terhadap umat dan sebagai yang beragama. Hal yang religius menjadi profan dalam pemasaran.

Tidak hanya di Papua atau Indonesia, di tempat lain di dunia ini saat mendekati hari besar agama terjadi juga hal yang serupa. Misalnya, perayaan Natal di Jepang, sangat berbeda bahwa saat Natal seorang gadis membelikan hadiah bagi lelaki dambaannya. Tak ada peringatan-peringatan yang bersinergi dengan hari suci kelahiran Yesus Kristus. Eksistensi Natal adalah sebagai sebuah musim untuk berbelanja, terutama pembelian coklat bagi yang terkasih. Dua bulan kemudian, akan hadir juga musim dimana pria berbelanja hadiah bagi gadis pujaannya. Tapi pada intinya, di mana-mana saat hari besar keagamaan dan Hari Valentine semuanya sama, musimnya belanja. Di Indonesia, berbelanja saat mendekati hari raya justru jauh lebih serius daripada yang terjadi di Jepang.

Dalam hal ini Marx menilai bahwa terjadi kemunduran agama yang membuat implementasi dari kepercayaan-kepercayaan masyarakat menjadi "khayalan." Dalam arti bahwa penyempurnaan hidup ke depan di surga, diganti dengan penman hidup manusia di dunia: agama berfungsi untuk mengajarkan keselamatan kekal, tetapi orde kapitalisme membuat manusia terasing dari ajaran kepercayaan.

c. Hubungan antara agama dan modernisasi

Rusli Karim, 1994:189 Agama dan modernisasi sering menjadi fokus kajian para sarjana sosiologi dan antropologi sejak awal abad ke 18. Mereka tertarik untuk membicarakan bagaimana nasib agama ketika berhadapan dengan modernisasi yang sedang melanda semua masyarakat di dunia ini. Hampir semua sarjana sosiologi dan antropologi menganggap bahwa ketika agama berhadapan dengan modernisasi, ia akan tersisihkan peranannya sebagai faktor legitimasi

utama dalam masyarakat, digantikan oleh lembaga-lembaga kemasyarakatan yang dibentuk oleh masyarakat itu sendiri yang didasarkan pada ilmu pengetahuan. Dalam hal ini modernisasi selalu berakibat munculnya sekularisasi dalam keberagaman dan individualisasi dalam hubungan social pada masyarakat tersebut.

Di zaman modernisasi dan globalisasi sekarang ini, manusia di Barat sudah berhasil mengembangkan kemampuan nalarnya (kecerdasan intelektualnya) untuk mencapai kemajuan yang begitu pesat dari waktu ke waktu di berbagai bidang kehidupan termasuk dalam bidang sains dan teknologi yang kemajuannya tidak dapat dibendung lagi akan tetapi kemajuan tersebut jauh dari spirit agama sehingga yang lahir adalah sains dan teknologi sekuler. Manusia saling berpacu meraih kesuksesan dalam bidang material, sosial, politik, ekonomi, pangkat, jabatan, kedudukan, kekuasaan dan seterusnya, namun tatkala mereka sudah berada dipuncak kesuksesan tersebut lalu jiwa mereka mengalami guncangan-guncangan mereka bingung untuk apa semua ini. Kenapa bisa terjadi demikian, karena jiwa mereka dalam kekosongan dari nilai-nilai spiritual, disebabkan tidak punya orientasi yang jelas dalam menapaki kehidupan di alam dunia ini.

Sayyid Hussein Nasr Menilai bahwa keterasingan (alienasi) yang di alami oleh orang-orang Barat karena peradaban moderen yang mereka bangun bermula dari penolakan (negation) terhadap hakikat ruhaniyah secara gradual dalam kehidupan manusia. Akibatnya manusia lupa terhadap eksistensi dirinya sebagai 'abid (hamba) di hadapan Tuhan karena telah terputus dari akar-akar spiritualitas. Hal ini merupakan fenomena betapa manusia moderen memiliki

spiritualitas yang akut. Pada gilirannya, mereka cenderung tidak mampu menjawab berbagai persoalan hidupnya, dan kemudian terperangkap dalam kehampaan dan ketidak bermaknaan hidup. (Rusli Karim, 1994:189).

Keimanan atau kepercayaan pada agama (Tuhan) terutama Islam itu, secara pragmatis merupakan kebutuhan untuk menenangkan jiwa, terlepas apakah objek kualitas iman itu benar atau salah. Secara psikologis, ini menunjukkan bahwa Islam selalu mengajarkan dan menyadarkan akan nasib keterasingan manusia dari Tuhannya. Manusia bagaimanapun juga tidak akan dapat melepaskan diri dari agama, karena manusia selalu punya ketergantungan kepada kekuatan yang lebih tinggi diluar dirinya (Tuhan) atau apapun bentuknya dan agama diturunkan oleh Allah untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia sebagai makhluk rasional dan spiritual. (Rusli Karim, 1994:189).

d. Agama Sebagai Alat Penindasan

Pemahaman terhadap pemikiran Marx mau tidak mau perlu memahami dan mengikuti pemikirannya dan memasukkan agama ke dalam suatu kerangka kehidupan bermasyarakat. Marx memang bahwa agama hanyalah merupakan suatu gejala sosial yang berupaya meyakinkan masyarakat kelas bawah yang kemudian berdampak pada kelanggengan kekuasaan kelas atas atau kelompok yang berkuasa.

Kenyataan yang demikian dengan jelas menggambarkan suatu warna atau gejala ketertindasan. Penindasan yang dipahami oleh Marx adalah suatu perilaku eksploitatif-ekonomistik, di mana manusia dijadikan objek yang bisa dimanfaatkan untuk kepentingan tertentu. Marx yakin bahwa orang jatuh dalam

kemiskinan karena tindakan-tindakan penindasan "kelas atas, para pemilik modal" terhadap mereka yang dikategorikan dalam "kelas bawah, para buruh". Agama pada titik ini dijadikan sebagai tempat perlindungan yang aman bagi penguasa untuk melanggengkan kekuasaan mereka; agama menjadi instrumen kekuasaan. Dengan kata lain, kemiskinan itu disebabkan oleh struktur-struktur ekonomi masyarakat yang menindas, yang diciptakan oleh para kapitalis demi memperbesar modal mereka.

Berhadapan dengan struktur-struktur yang menindas dan memiskinkan itu, orang tidak bisa berbuat lain kecuali pasrah dan akhirnya bersimpuh di hadapan Tuhan yang diciptakannya sendiri. Inilah yang disebut oleh Marx sebagai alienasi bahwa dalam agama alienasi itu terjadi karena manusia tunduk dan berada di bawah entitas suci yang diciptakannya sendiri. Dengan menciptakan Tuhan, dengan sendirinya manusia merendahkan martabatnya sendiri sehingga ia semakin asing dengan dirinya sendiri. Dengan demikian, agama tidak lain adalah instrumen penindas yang diciptakan manusia sendiri.

7. Strategi Pembelajaran Kreatif produktif

a. Pengertian

Strategi pembelajaran kreatif produktif (Dipdiknas, 2005: 139) adalah strategi dari model yang dikembangkan dengan mengacu kepada berbagai pendekatan pembelajaran yang diasumsikan mampu meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar. Pembelajaran ini berpijak kepada teori konstruktivistik dimana belajar adalah usaha pemberian makna oleh siswa kepada pengalamannya, dengan demikian dalam pembelajaran ini para siswa diharapkan dapat mengkonstruksi

sendiri konsep atau materi yang mereka dapatkan. Pendekatan pembelajaran kreatif produktif antara lain : belajar aktif, kreatif, konstruktif serta kolaboratif dan kooperatif. Karakteristik penting dari setiap pendekatan tersebut diintegrasikan sehingga menghasilkan satu model yang memungkinkan siswa mengembangkan kreativitas untuk menghasilkan produk yang bersumber dari pemahaman mereka terhadap konsep yang sedang dikaji.

Pembelajaran kreatif produktif diawali dengan adanya sifat aktif. Aktif dapat diartikan sebagai keterlibatan siswa secara intelektual dan emosional dalam pembelajaran untuk mengkonstruksi pengetahuannya.

Otak lebih mengingat hal-hal yang dapat kita lakukan, bukan yang kita tidak dapat lakukan, dan penggunaan yang biasa, bukan yang tidak biasa. Kita dapat mengenali banyak hal tanpa harus berpikir. Berpikir kreatif menuntut kita untuk melepaskan diri dari pola biasa yang telah disimpan otak.

b. Langkah-langkah Pembelajaran kreatif produktif

Langkah-langkah dalam pembelajaran debate adalah sebagai berikut:

1. OrientasiKegiatan pembelajaran diawali dengan orientasi untuk mengkomunikasikan dan menyepakati tugas dan langkah pembelajaran. Guru mengemukakan tujuan, materi, waktu, langkah, hasil akhir yang diharapkan dari siswa serta penilaian yang diterapkan. Siswa diberi kesempatan untuk mengungkapkan pendapatnya. Dengan negosiasi tersebut diharapkan akan terjadi kesepakatan antara guru dan siswa.
2. EksplorasiPada tahap ini, peserta didik melakukan eksplorasi terhadap masalah/ konsep yang akan dikaji. Eksplorasi dapat dilakukan dengan

membaca, melakukan observasi, wawancara, menonton satu pertunjukan, melakukan percobaan, browsing lewat internet dsb. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan secara individu maupun kelompok. Agar eksplorasi menjadi terarah, sebaiknya guru memberikan panduan singkat yang memuat tujuan, materi, waktu, cara kerja, serta hasil akhir yang diharapkan

3. Interpretasi Dalam tahap interpretasi, hasil eksplorasi diinterpretasikan melalui kegiatan analisis, diskusi, tanya jawab, atau bahkan berupa percobaan kembali, jika memang diperlukan.
4. Re-kreasi Pada tahap re-kreasi, siswa ditugaskan untuk menghasilkan sesuatu yang mencerminkan pengalamannya terhadap konsep / topic / masalah yang sedang dikaji menurut kreasinya masing-masing. Misalnya siswa dapat diminta membuat satu scenario drama dari novel yang sedang dikajinya. Rekreasi dapat dilakukan secara individu ataupun kelompok. Hasil re-kreasi merupakan produk kreatif yang dapat dipresentasikan, dipajang atau ditindak lanjuti.

A. Kerangka Pikir

Berikut ini akan diuraikan kerangka pikir yang yang dijadikan landasan peneliti. Landasan pikir yang dimaksud akan mengarahkan penulis untuk menemukan data dan informasi dalam penelitian ini guna memecahkan masalah yang telah dipaparkan.

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai peranan dan kedudukan kunci

dalam keseluruhan proses pendidikan terutama dalam pendidikan formal. Sehubungan dengan ini G.F. Moddy dalam Slameto (1991) mengemukakan pendapat berdasarkan pengalaman dan penelaannya bahwa sesungguhnya keberhasilan dari suatu masyarakat teratur sangat tergantung pada guru.

proses belajar-mengajar dapat dilakukan oleh Guru yang memiliki kompetensi mengajar, sekurang-kurangnya memiliki kompetensi dasar (*basic competence*) yang meliputi kompetensi di penguasaan bahan materi yang akan diajarkan, mengetahui, memahami dan mengaplikasikan suatu metode yang tepat dan sesuai. Salah satu metode yang dianggap dapat meningkatkan Hasil belajar siswa yaitu metode demonstrasi. Dalam penelitian ini yang akan diselidiki adalah peningkatan prestasi belajar siswa dalam materi modernisasi dan globalisasi.

Sosiologi pada dasarnya mempunyai dua pengertian dasar yaitu sosiologi sebagai ilmu dan sosiologi sebagai metode. Sosiologi sebagai ilmu merupakan kumpulan pengetahuan tentang masyarakat yang tersusun secara sistematis berdasarkan analisis berpikir logis. Sosiologi sebagai metode, merupakan sebuah cara berfikir untuk mengungkapkan realitis sosial yang ada dalam masyarakat dengan prosedur dan teori yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Untuk dapat meningkatkan hasil belajar sosiologi siswa, maka digunakanlah suatu model pembelajaran yaitu kreatif Produktif, Pendekatan pembelajaran kreatif produktif antara lain : belajar aktif, kreatif, konstruktif serta kolaboratif dan kooperatif. Karakteristik penting dari setiap pendekatan tersebut diintegrasikan sehingga menghasilkan satu model yang memungkinkan siswa

mengembangkan kreativitas untuk menghasilkan produk yang bersumber dari pemahaman mereka terhadap konsep yang sedang dikaji. Dengan menggunakan model pembelajara kreatif produktif diharapkan bisa membangkitkan daya minat belajar siswa sehingga prestasi belajar mereka secara tidak langsung akan meningkat, khususnya pada mata pelajaran sosiologi.

Dalam proses belajar mengajar dalam penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui bagaimana hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran kreatif produkti

. Untuk lebih jelasnya kerangka pikir dapat dilihat sebagai berikut:

Gambar 2.2 Bagan Kerangka Pikir



B. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah pernyataan yang diterima sementara dan masih perlu diuji. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah “Jika strategi pembelajaran Kreatif Produktif pada materi Modernisasi dan Globalisasi (Alienasi Agama) dapat Meningkatkan hasil belajar sosiologi siswa kelas XII SMA Muhammadiyah 4 Mariso Makassar.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Atau *Classroom Action Research (CAR)* yang dilaksanakan sebanyak dua siklus dengan tahapan-tahapan pelaksanaan meliputi: Perencanaan, Pelaksanaan tindakan, Pengamatan, dan Refleksi. Dengan kajian utama untuk mengetahui implementasi model pembelajaran *kreatif produktif* untuk meningkatkan hasil belajar sosiologi pokok bahasan modernisasi dan globalisasi (*Alienasi agama*) siswa kelas XII IPS 1 SMA Muhammadiyah 4 Mariso Makassar.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan pada semester ganjil tahun ajaran 2013/2014 di SMA Muhammadiyah 4 Mariso Makassar.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas XII IPS 1 yang berjumlah 20 orang siswa, pada semester ganjil tahun pelajaran 2013/2014 di SMA Muhammadiyah 4 Mariso Makassar.

D. Aspek - Aspek yang Diteliti

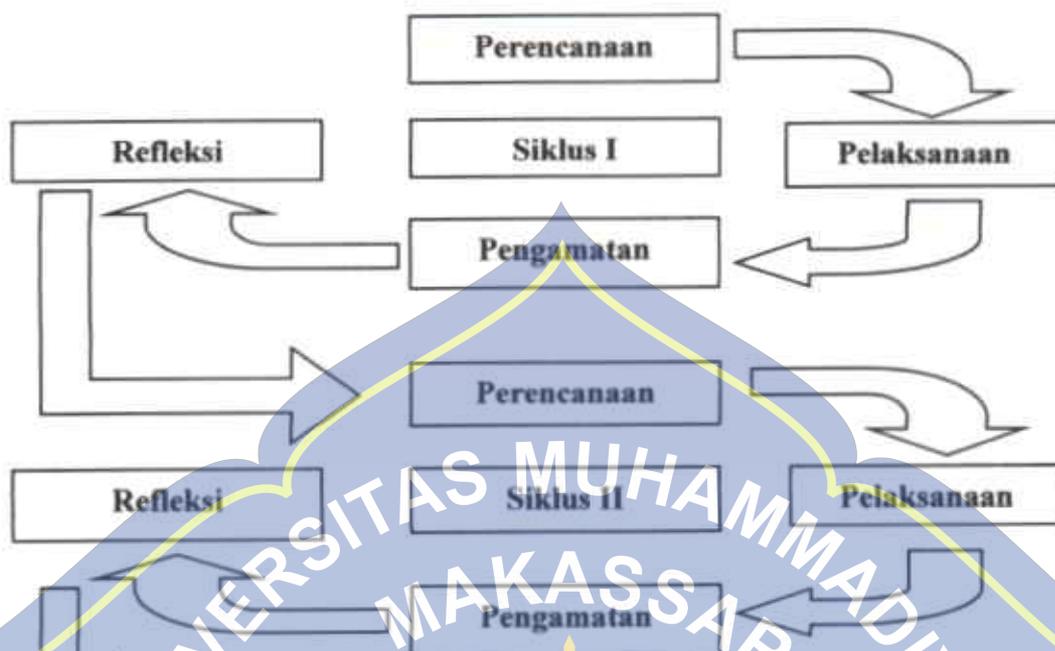
Faktor yang diselidiki dalam penelitian ini adalah :

1. Faktor siswa, yaitu untuk melihat kehadiran siswa dan keaktifan siswa dalam belajar sosiologi seperti bertanya, mengajukan pendapat, kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan serta keberanian siswa menjawab

2. pertanyaan dan lain sebagainya.
3. Faktor proses, yaitu dengan memperhatikan model yang digunakan dalam pembelajaran di kelas, melihat sejauh mana keberhasilan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan model *kreatif produktif*.
4. Faktor hasil, yaitu untuk melihat hasil belajar sosiologi apakah terjadi peningkatan atau tidak setelah diadakan tes.

E. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri atas beberapa siklus. Penelitian ini direncanakan, dilaksanakan dengan dua siklus yang terdiri dari empat tahap atau fase yaitu, perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Setelah dilakukan refleksi berupa analisis, sintesis dan penilaian terhadap hasil pengamatan biasanya muncul permasalahan atau pemikiran baru sehingga perlu dilaksanakan perencanaan ulang, tindakan ulang, pengamatan ulang, serta observasi ulang. Untuk lebih jelasnya secara sistematis keterkaitan antara setiap komponen dengan komponen lainnya dalam satu siklus dan antara siklus awal dan lanjutan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Model Penelitian Tindakan Kelas

(Arikunto, 2009: 16)

Penelitian tindakan kelas (*Classroom actions Research*) ini dibagi kedalam dua siklus yaitu:

1. Siklus I selama 4 pekan (4 kali pertemuan).
2. Siklus II selama 4 pekan (4 kali pertemuan).

Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai. Untuk dapat melihat hasil belajar sosiologi siswa maka diberikan tesk pada akhir siklus. Siklus II merupakan kelanjutan dan perbaikan dari siklus I. Adapun prosedur penelitian adalah:

a. Siklus I

Siklus I berlangsung selama 4 kali pertemuan. Sesuai dengan tahapan I siklus, maka prosedur kegiatan siklus pertama adalah sebagai berikut:

1. Tahap perencanaan

- a) Menelaah kurikulum SMA kelas XII untuk menyesuaikan sedemikian rupa sehingga dapat diajarkan selama 4 kali pertemuan.
- b) Membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai kurikulum untuk setiap pertemuan.
- c) Membuat lembar observasi untuk mengamati proses pembelajaran di kelas.
- d) Merancang dan membuat tes hasil belajar yang akan diberikan pada akhir pelaksanaan siklus I sebagai bahan evaluasi berdasarkan materi yang diajarkan.

2. Tahap pelaksanaan tindakan

Secara umum, tindakan yang dilaksanakan secara operasional dijabarkan sebagai berikut:

- a) Kegiatan awal, yakni: (1) Mengucapkan salam pembuka dan mengapsen siswa, (2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, dan (3) Guru memotivasi siswa dengan materi yang ingin di ajarkan.
- b) Kegiatan inti, yakni: (1) Guru melemparkan topik atau masalah dalam bentuk situasi sosial kepada siswa, (2) Siswa memilih dua orang ahli untuk menjadi tim dialog, (3) Membagi siswa ke dalam 8 kelompok, (4) Siswa belajar berkelompok untuk mengerjakan tugas atau topik/ masalah untuk

dianalisis bersama, (5) Mengatur tempat duduk sehingga setiap orang dapat melihat, mendengar, dan merasakan dialog, (6) Melaksanakan dialog yang dimulai oleh dua orang ahli untuk menyampaikan pendapatnya, (7) Setiap anggota kelompok menyimak dan mengoreksi ringkasan pembicaraan, dan (8) Guru memberikan masukan terhadap topik atau masalah yang di diskusikan oleh kedua ahli dan anggota kelompok.

- c) Kegiatan Akhir, yakni: (1) Guru memberikan soal kepada siswa untuk dikerjakan secara individual di dalam kelas, (2) Menyampaikan pesan-pesan moral, (3) Menutup pelajaran dengan membaca hamdalah kemudian salam.

3. Tahap Observasi dan Evaluasi

Pada prinsipnya tahap observasi dilakukan selama penelitian berlangsung. Melakukan pengamatan terhadap proses pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat yaitu dengan cara mengidentifikasi dan mencatat tingkat perkembangan siswa tentang konsep-konsep sosiologi selama proses belajar-mengajar untuk melihat sejauh mana perubahan yang terjadi, serta memberikan tes disetiap akhir siklus untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran dengan menggunakan model *kreatif produktif*.

4. Tahap Refleksi

Pada tahap ini hasil yang diperoleh pada setiap observasi dikumpulkan dan dianalisis. Dari hasil tersebut dilakukan refleksi terhadap tindakan yang dilakukan. Refleksi yang dimaksud adalah pengkajian terhadap

keberhasilan atau kegagalan. Pencapaian tujuan sementara untuk merumuskan rencana perbaikan siklus berikutnya.

b. Siklus II

Siklus II berlangsung selama 4 kali pertemuan. Kegiatan yang dilakukan pada siklus kedua ini adalah mengulang kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan pada siklus pertama.

1. Tahap perencanaan

Pada tahap ini dirumuskan perencanaan siklus kedua yang sama dengan perencanaan siklus pertama.

2. Tahap pelaksanaan tindakan

Melanjutkan langkah-langkah pada siklus pertama yang sesuai sejumlah perbaikan berdasarkan hasil refleksi siklus pertama. Adapun perbaikannya adalah jika ada siklus pertama hanya sebagian siswa yang mampu menjawab maka pada siklus ini lebih dikembangkan.

3. Tahap observasi dan evaluasi

Secara umum tahap observasi yang dilaksanakan pada siklus kedua sama dengan observasi yang dilaksanakan sebelumnya. Perbedaannya hanya pada komunikasi dengan siswa lebih ditingkatkan dan siswa lebih banyak dibimbing langsung oleh guru dalam menyelesaikan soal-soal.

4. Tahap refleksi

Data hasil observasi dalam siklus ini dikaji dan dianalisis untuk menentukan keberhasilan dan kegagalan pencapaian tujuan akhir dari penelitian tindakan ini.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Tes akhir, yaitu tes yang diberikan kepada siswa dengan tujuan mengukur tingkat keberhasilan siswa yang dilaksanakan pada tiap akhir siklus.
2. Pedoman observasi, yang bertujuan untuk memperhatikan aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran.

G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data di dasarkan pada suatu metode atau prosedur agar data yang diinginkan dapat terkumpul secara lengkap. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi (pengamatan langsung)

Metode pengamatan adalah suatu cara pengumpulan data melalui pengamatan inderawi, dengan melakukan pencatatan-pencatatan terhadap gejala-gejala yang terjadi pada objek penelitian secara langsung. Penelitian ini di laksanakan di SMA Muhammadiyah 4 mariso Makassar kelas XII IPS. Dengan kata lain pengamatan ini dilakukan pada saat siswa sedang melaksanakan proses belajar mengajar.

2. Tes Formatif

Formatif juga diartikan sebagai evaluasi yang dilakukan pada setiap akhir pembahasan suatu pokok bahasan/topik, dan dimaksudkan untuk mengetahui sejauh manakah suatu proses pembelajaran telah berjalan sebagaimana yang direncanakan.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data secara kualitatif dan kuantitatif. Data yang dianalisis secara kualitatif berupa data tentang hasil penelitian yang berupa tanggapan-tanggapan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung, sedangkan data yang dianalisis secara kuantitatif berupa data tentang hasil tes belajar sosiologi yang dilaksanakan setiap akhir siklus dengan menggunakan statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran tentang kemampuan siswa dalam materi Stratifikasi Sosial.

1. Data Ketuntasan Belajar

Untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa, data dianalisis dengan rumus. Sujana, 1992 (dalam Roswiani, 2006).

$$KK = \frac{\sum x}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

KK = Ketuntasan klasikal

$\sum x$ = Jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 68

N = Jumlah siswa yang ikut tes

Kelas yang dikatakan tuntas secara klasikal terhadap materi pelajaran yang diajarkan, jika ketuntasan secara klasikal $\geq 68\%$. Jika ketuntasan klasikal $< 60\%$. Maka belajar belum dikatakan tuntas.

2. Data Nilai Rata-rata Kelas.

Untuk menentukan nilai rata-rata kelas dipergunakan persamaan berikut : Sujana, 1992 (dalam Roswiani, 2006)

$$\frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

r = Nilai rata-rata kelas

$\sum x$ = Jumlah siswa yang diperoleh peserta didik

N = Jumlah peserta yang ikut tes

Skor hasil belajar dikategorikan dengan menggunakan kategorisasi skala lima, yang mengacu pada teknik kategorisasi standar yang diterapkan oleh departemen pendidikan nasional (dalam Kusmiati, 2007: 27), bahwa kriteria persentase pada Surat Edaran Direktorat Pendidikan Menengah Umum No. 288/C3/MN/99.

No	Nilai	Kategorisasi
1	0 - 34	Sangat rendah
2	34 - 54	Rendah
3	55 - 69	Sedang
4	70 - 84	Tinggi
5	85 - 100	Sangat tinggi

Untuk mengetahui nilai (N) yang diperoleh siswa dipergunakan rumusam

berikut ini:
$$NA = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

I. Indikator Keberhasilan

Yang menjadi indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah apabila terjadi peningkatan keberanian dan keaktifan berbicara siswa dalam pembelajaran sosiologi dari siklus I ke siklus II maka prestasi belajar siswa meningkat. Menurut keputusan Depdiknas (Indianto Mu'in 2004:86). Siswa dikatakan tuntas belajar apabila memperoleh nilai minimal 70 dari skor ideal dan tuntas secara klasikal apabila 85 % dari jumlah siswa yang telah belajar tuntas.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil tempat penelitian

Sekolah yang menjadi tempat penelitian adalah SMA Muhammadiyah 4 Mariso Makassar, sekolah ini terletak di jalan Gagak. Lingkungan fisik sekolah terdiri atas ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang kelas, lapangan, area parkir, perpustakaan, musollah, laboratorium dan auditorium. Sekolah ini tergolong sekolah yang cukup memadai dalam fasilitas. Sekolah ini berstatus sekolah negeri.

SMA Muhammadiyah 4 Mariso Makassar terdiri dari 5 kelas, dengan rincian 1 kelas untuk kelas X, 2 kelas untuk kelas XI yang terdiri dari 1 kelas IPS ditambah 1 kelas IPA, dan 2 kelas untuk kelas XII yang masing-masing terdiri dari 1 kelas IPA dan 1 kelas IPS.

Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII IPS yang berjumlah 20 orang.

2. Dialog awal

Penelitian mulai dilaksanakan pada tanggal 12 Oktober 2013 diawali dengan dialog awal antara peneliti, kepala sekolah dan guru bidang studi sosiologi kelas XI. Dialog awal dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 12 Oktober 2013 pukul 09.00 WITA di ruang kepala sekolah SMA Muhammadiyah 4 Mariso Makassar. Peneliti datang dengan membawa surat izin penelitian. Pertemuan tersebut sekaligus mengutarakan maksud dan tujuan dari penelitian yang akan

dilaksanakan sekaligus mengetahui keadaan awal pembelajaran sebelum diadakan tindakan.

Dialog awal kedua dilaksanakan pada tanggal 14 Oktober 2013 pukul 08.00 WITA di ruang guru. Berdasarkan pengalaman guru sosiologi kelas XII dan hasil observasi pendahuluan yang dilakukan peneliti disepakati bahwa masalah yang perlu untuk segera diatasi dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar dan menurunnya minat belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi, keaktifan siswa dalam pembelajaran masih kurang, kemampuan menguasai materi belum optimal. Hal ini didasarkan pada hasil ulangan harian siswa sebelum penelitian masih banyak siswa yang memperoleh nilai dibawah 70 sehingga hasil belajar yang dicapai belum optimal.

Setelah merumuskan masalah diatas, maka masalah-masalah tersebut perlu dipecahkan melalui penelitian tindakan kelas. Setelah mendapatkan masalah, selanjutnya diskusi dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab masalah. Hasil kerja kolaborasi antara guru bidang studi sosiologi kelas XII IPS, kepala sekolah dan peneliti disepakati bahwa asumsi penyebab masalah yaitu berbagai kemungkinan penyebab masalah yang dijelaskan diatas kemudian dianalisis melalui kerja kolaborasi.

3. Deskripsi Kegiatan Penelitian

A. Siklus I

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan diskusi dengan guru mata pelajaran sosiologi untuk membahas permasalahan yang ada dan akan dipecahkan dalam penelitian ini. Setelah itu menelaah kurikulum SMA pelajaran sosiologi berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan.

Setelah menelaah kurikulum yang ada maka dipilihlah pokok bahasan modernisasi dan globalisasi sebagai materi yang akan diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *kreatif produktif* sebagai model pembelajaran yang akan diterapkan. Selanjutnya peneliti membuat skenario pembelajaran (RPP), disamping itu peneliti juga menyiapkan bahan-bahan penunjang untuk kelancaran penelitian antara lain: lembar observasi, dan membuat alat evaluasi berupa soal-soal yang disusun berdasarkan materi yang telah diajarkan pada siklus I.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, penerapan model pembelajaran *kreatif produktif* di kelas yaitu siswa dikelompokkan menjadi dua kelompok. Setelah memperoleh tugas setiap kelompok bekerjasama dalam bentuk kerja diskusi, diusahakan dinamika kelompok menyenangkan.

Pertemuan ke-1

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan 1 yaitu pada kegiatan awal peneliti sebagai guru memberikan salam, berdoa, dan melakukan pengecekan siswa

dengan mengabsen dan berkenalan dengan siswas serta menyampaikan tujuan pembelajaran pada hari itu, di samping itu peneliti juga akan memberikan himbauan dan motivasi kepada siswa untuk membaca buku-buku dan media lain yang berkaitan dengan materi yang akan dibahas. Pada pertemuan pertama ini, siswa mendengarkan maksud pembelajaran tentang modernisasi dan globalisasi.

Sebelum peneliti memberikan catatan materi mengenai modernisasi dan globalisasi, terlebih dahulu menanyakan materi yang berhubungan dengan pembelajaran tersebut. Kemudian siswa mendengarkan penjelasan guru tentang modernisasi dan globalisasi, dan wujud stratifikasi sosial. Kemudian tindakan selanjutnya guru membagi dua kelpok peserta debat yang satu pro dan yang lain kontra.

Akhir dari pertemuan ini guru dan siswa membuat kesimpulan dan guru memberikan tugas untuk membuat kliping tentang modernisasi dan globalisasi.

Pertemuan ke-2

Pada pertemuan ke-2 kegiatan yang dilakukan yaitu Guru mempersiapkan kelas untuk pembelajaran. Kemudian, guru menanyakan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan hakikat dan wujud modernisasi dan globalisasi dan siswa mendengarkan maksud pembelajaran tentang sistem stratifikasi yang pernah ada di Indonesia dan konsekuensi modernisasi dan globalisasi.

Sebelum diskusi dimulai, terlebih dahulu siswa mendengarkan penjelasan guru tentang modernisasi dan globalisasi yang pernah ada di Indonesia dan didalam masyarakat.

Akhir pertemuan ini siswa dan guru membuat rangkuman dari hasil diskusi, siswa membuat tulisan tentang modernisasi dan globalisasi dalam masyarakat, sebelum pertemuan hari ini berakhir guru menyampaikan kepada siswa untuk mempersiapkan diri untuk ulangan blok.

Pertemuan ke-3

Pada pertemuan ke-3 kegiatan yang dilakukan yaitu siswa diminta untuk menyiapkan kelas, mengabsen siswa dan kemudian menjelaskan secara singkat mengenai tata tertib selama ulangan. Peneliti sebagai guru membagikan lembar soal ulangan dan lembar jawaban kepada siswa dan siswa mengerjakan soal yang telah diberikan, kemudian memberikan waktu kepada siswa untuk mengerjakan soal yang telah diberikan.

Setelah hasil pekerjaan siswa dikumpulkan maka kembali mengingatkan kepada siswa untuk mempersiapkan diri dalam mempelajari materi selanjutnya, kemudian mengakhiri pertemuan terakhir pada siklus I dengan mengucapkan salam.

B. Siklus II

Pada dasarnya kegiatan pada siklus II tidak jauh berbeda dengan apa yang dilakukan pada siklus I. Siklus II ini merupakan kelanjutan atau pengulangan langkah kerja dari siklus I, dimana pada siklus II ini dilakukan pengembangan dan perbaikan kegiatan dari siklus sebelumnya dengan maksud agar terjadi peningkatan hasil belajar. Adapun kegiatan yang dilakukan pada siklus ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Tahap ini relatif sama dengan tahap perencanaan pada siklus I, yaitu melaksanakan diskusi dengan guru mata pelajaran sosiologi, kemudian menelaah kurikulum SMA pelajaran sosiologi berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan. Setelah menelaah kurikulum yang ada maka model pembelajaran kreatif produktif yang dipilih sebagai model pembelajaran yang akan diterapkan di kelas. Selanjutnya peneliti membuat rencana kegiatan pembelajaran (RPP), disamping itu peneliti juga menyiapkan bahan-bahan penunjang untuk kelancaran penelitian antara lain: lembar observasi untuk melihat kondisi belajar mengajar di kelas, dan membuat alat evaluasi berupa soal-soal untuk tes siklus II.

2. Tahap Pelaksanaan

Siklus kedua akan dilaksanakan selama empat kali pertemuan dengan tiga kali pertemuan untuk pemberian materi dan satu kali pertemuan untuk melaksanakan evaluasi akhir. Dengan materi yang dibahas tentang modernisasi dan globalisasi, alienasi agama.

Adapun tahap-tahap pada pertemuan kelima, keenam dan ketujuh adalah sebagai berikut:

a. Tahap awal:

- 1) Guru mempersiapkan kelas untuk pembelajaran.
- 2) Siswa mendengarkan kompetensi yang akan dicapai dalam pembelajaran.

b. Kegiatan Inti:

- 1) Peneliti/guru mengulas kembali materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.
- 2) Peneliti menjelaskan secara singkat mengenai tata tertib proses pembelajaran, dan menjelaskan secara singkat materi yang akan dibahas.
- 3) Siswa membentuk kelompok lalu berdiskusi.
- 4) Peneliti memberi evaluasi.

c. Tahap akhir:

- 1) Peneliti menyimpulkan materi yang telah didiskusikan dan memberikan pemantapan serta tugas untuk dikumpulkan pada pertemuan selanjutnya.
- 2) Peneliti menyampaikan pesan-pesan moral kepada siswa dan menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

Sedangkan pada pertemuan kedelapan adalah tes siklus dan merupakan pertemuan terakhir pada siklus II.

Pertemuan ke-5

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan 5 yaitu pada kegiatan awal peneliti sebagai guru memberikan salam, berdoa, dan melakukan pengecekan siswa dengan mengabsen dan berkenalan dengan siswas serta menyampaikan tujuan pembelajaran pada hari itu, di samping itu peneliti juga akan memberikan himbauan dan motivasi kepada siswa untuk membaca buku-buku dan media lain yang berkaitan dengan materi yang akan dibahas. Pada pertemuan pertama ini, siswa mendengarkan maksud pembelajaran tentang modernisasi dan globalisasi.

Sebelum peneliti memberikan catatan materi mengenai modernisasi dan globalisasi, terlebih dahulu menanyakan materi yang berhubungan dengan pembelajaran tersebut. Kemudian siswa mendengarkan penjelasan guru tentang modernisasi dan globalisasi, dan wujud stratifikasi sosial. Kemudian tindakan selanjutnya guru membagi dua kelompok peserta debat yang satu pro dan yang lain kontra.

Akhir dari pertemuan ini guru dan siswa membuat kesimpulan dan guru memberikan tugas untuk membuat kliping tentang modernisasi dan globalisasi.

Pertemuan ke-6

Pada pertemuan ke-6 kegiatan yang dilakukan yaitu Guru mempersiapkan kelas untuk pembelajaran. Kemudian, guru menanyakan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan hakikat dan wujud modernisasi dan globalisasi dan siswa mendengarkan maksud pembelajaran tentang sistem stratifikasi yang pernah ada di Indonesia dan konsekuensi modernisasi dan globalisasi.

Sebelum diskusi dimulai, terlebih dahulu siswa mendengarkan penjelasan guru tentang modernisasi dan globalisasi yang pernah ada di Indonesia dan didalam masyarakat.

Akhir pertemuan ini siswa dan guru membuat rangkuman dari hasil diskusi, siswa membuat tulisan tentang modernisasi dan globalisasi dalam masyarakat, sebelum pertemuan hari ini berakhir guru menyampaikan kepada siswa untuk mempersiapkan diri untuk ulangan blok.

Pertemuan ke-7

Pada pertemuan ke-7 ini sama dengan pertemuan terakhir pada siklus I yaitu pemberian tes siklus. Adapun kegiatan yang dilakukan yaitu siswa diminta untuk menyiapkan kelas, guru mengabsen siswa dan kemudian menjelaskan secara singkat mengenai tata tertib selama ulangan. Peneliti sebagai guru membagikan lembar soal ulangan dan lembar jawaban kepada siswa dan siswa mengerjakan soal yang telah dibagikan kemudian memberikan waktu kepada siswa untuk mengerjakan soal yang telah diberikan. Setelah hasil pekerjaan siswa dikumpulkan maka peneliti kembali mengingatkan kepada siswa untuk mempersiapkan diri dalam mempelajari materi selanjutnya, kemudian mengakhiri pertemuan terakhir pada siklus II dengan mengucapkan salam

4. Analisis Kuantitatif Tes Hasil Belajar

A. Siklus I

1. Analisis Kuantitatif Tes Hasil Belajar Siklus I

Analisis deskriptif kuantitatif hasil belajar sosiologi pada tes akhir siklus I terhadap siswa kelas XII IPS SMA Muhammadiyah 4 Mariso Makassar diperoleh dari hasil ulangan harian siswa, adapun hasil analisisnya terhadap skor perolehan siswa setelah diterapkannya pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *kreaitif produkti* selama siklus I dapat dilihat dan diperhatikan sebagai berikut:

Data nilai siswa setelah diurutkan mulai dari yang terendah sampai yang tertinggi:

60, 60, 60, 60, 60, 60, 60, 60, 60, 60, 65, 65, 65, 65, 65, 65, 70, 70, 73, 73, 75.

Diketahui: $n = 20$

$$\sum_{i=1}^n X_i = 1291$$

1. Median (M_d)

$$M_d = \frac{X_{10} + X_{11}}{2}$$

2

$$= \frac{65 + 65}{2}$$

2

$$= 65$$

Jadi, mediannya adalah, 65

2. Rentang Skor = Nilai Maksimum – Nilai Minimum

$$= 75 - 60$$

$$= 15$$

Tabel 4.1 : frekuensi

Analisis Siklus I				
X_i	f_i	$f_i \cdot x_i$	x_i^2	$f_i \cdot x_i^2$
60	9	540	3600	32400
65	6	390	4225	25350
70	2	140	4900	9800
73	2	146	5329	10658
75	1	75	5625	5625
Jumlah	20	1291		83833

3. Rata-rata:

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^k f_i x_i}{\sum_{i=1}^k f_i} = \frac{1291}{20} = 64,55$$

Dasar-dasar statistik (Muhammad Arief Tiro, 2007)

4. Variansi

$$s^2 = \frac{n \sum_{i=1}^k f_i x_i^2 - (\sum_{i=1}^k f_i x_i)^2}{n(n-1)}$$

$$= \frac{20(83833) - (1291)^2}{20(20-1)}$$

$$= \frac{1676660 - 1666681}{380}$$

$$s^2 = \frac{9979}{380} = 26,26$$

5. Standar Deviasi

$$S = \sqrt{s^2}$$

$$= \sqrt{26,26} =$$

Tabel 4.2 Analisis data hasil belajar siklus I

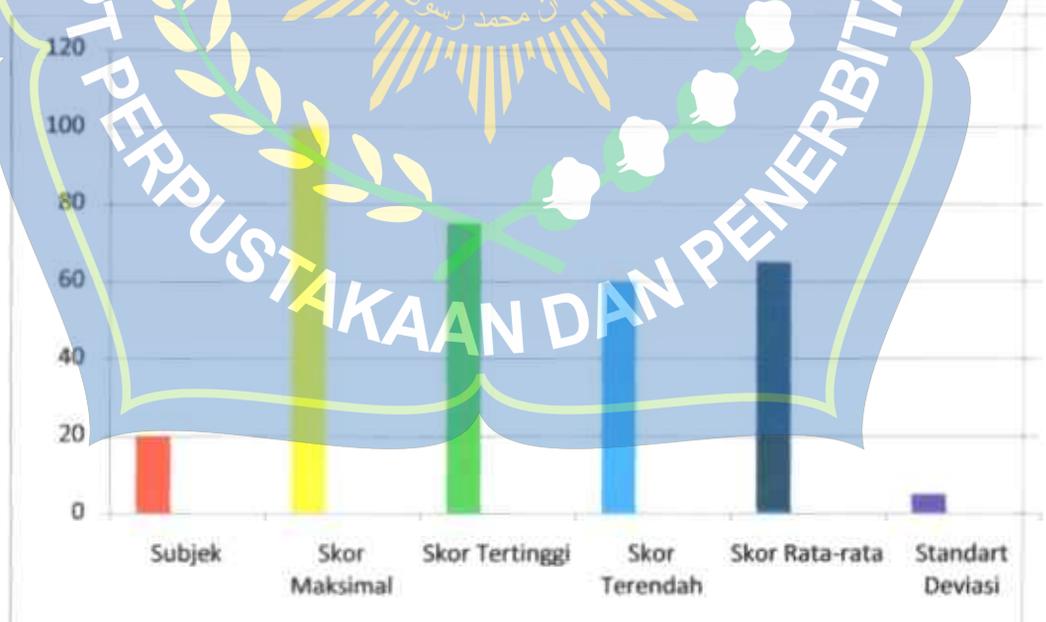
Interval	Kategori	Jumlah (frekuensi)	Persentase (%)
0 – 34	Sangat Rendah	0	0,00
35 – 54	Rendah	0	0,00
55 - 69	Sedang	15	75
70 - 84	Tinggi	5	25
85 – 100	Sangat Tinggi	0	0,00
	Jumlah	20	100

Setelah digunakan kategorisasi di atas yang terlampir jelas terlihat bahwa dari 20 orang siswa kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 4 Mariso Makassar yang dijadikan subyek penelitian, maka nilai yang diperoleh siswa setelah dilaksanakan proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *Kreatif Produktif* adalah tidak ada siswa (0%) yang berada pada tingkat kemampuan sangat rendah, siswa yang berada pada tingkat kemampuan rendah dan sedang sebanyak 15 orang dengan persentase 75%, dan hanya sebagian kecil yang masuk kategori tinggi yaitu 5 orang siswa dengan presentase 25%, serta tidak ada siswa masuk kategori sangat tinggi (0%). Sedangkan gambaran ketuntasan belajar siswa Kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 4 Mariso Makassar yang diperoleh berdasarkan skor hasil belajar sosiologi terlihat pada tabel 4

Tabel 4.3 Distribusi Data Tes Hasil Belajar Siklus I

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	20
Skor maksimal	100
Skor tertinggi	75
Skor terendah	60
Skor rata-rata	64,55
Standar deviasi	5,12

Dari tabel 4.3 yang terlampir menunjukkan persentase ketuntasan belajar siswa Kelas XII IPS SMA Muhammadiyah 4 Mariso Makassar sebesar 45% atau 9 dari 20 siswa termasuk dalam kategori tidak tuntas dan hanya 55% atau 11 dari 20 siswa yang masuk dalam kategori tuntas.



Gambar 4.1

Grafik Hasil Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran pada Siklus I

Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa kelas XII IPS SMA Muhammadiyah 4 Mariso Makassar dalam memahami pelajaran sosiologi melalui model pembelajaran *kreatif produktif* tidak terlalu memuaskan, untuk itu peneliti mencoba mencari cara agar pada siklus II, kemampuan pemahaman siswa terhadap pembelajaran sosiologi dapat meningkat.

2. Analisis Kualitatif Observasi Partisipasi Siswa

Selain terjadi peningkatan hasil belajar sosiologi yang dianalisa secara kuantitatif selama berlangsungnya penelitian, maka hasil observasi dapat dinyatakan ke dalam analisis kualitatif yang diperoleh dari hasil pengamatan selama 3 kali pertemuan.

Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan tindakan siklus I dapat dipaparkan perubahan-perubahan sikap yang terjadi di dalam realisasi tindakan terhadap proses aktivitas belajar mengajar di kelas selama kegiatan berlangsung. Pada pertemuan pertama dilaksanakannya penelitian, sikap siswa masih menunjukkan kurang antusias dan suasana kelas sangat gaduh dalam mengikuti pelajaran dan dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan, jumlah siswa yang tidak mengikuti pelajaran dan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar juga masih tergolong cukup rendah.

Namun setelah kegiatan berlangsung tiap pertemuan hingga sampai minggu terakhir siklus I sudah nampak perubahan yang terjadi, hal ini ditunjukkan dengan minimnya siswa yang melakukan kegiatan yang tidak

berhubungan dengan proses belajar mengajar dikelas. Siswa menunjukkan sikap antusias untuk mengikuti pelajaran, didalam mengerjakan soal tugas yang diberikan sudah nampak kemandirian.

Hal ini bisa terjadi karena setelah diberi motivasi bahwa keaktifan siswa dalam kelas juga diberi penilaian maka siswa menganggap bahwa dengan aktif selama proses pembelajaran mereka memperoleh suatu nilai tambah. Dengan demikian keterampilan siswa kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 4 Mariso Makassar setelah diajarkan melalui model pembelajaran *Kreatif Produktif* untuk aktif dalam proses belajar-mengajar mengalami peningkatan.

3. Refleksi Terhadap Tindakan Proses Belajar Sosiologi Pada Siklus I

Refleksi tindakan kelas siklus I ini menganalisis hasil observasi tindakan kelas yang telah dilakukan. Kegiatan refleksi ini diperoleh beberapa hal yang dapat dicatat sebagai masukan untuk perbaikan pada tindakan selanjutnya yaitu:

- (1) Keadaan kelas masih gaduh pada saat pembelajaran berlangsung.
- (2) Kebanyakan siswa tidak berani mengajukan pertanyaan walaupun belum jelas.
- (3) Banyak siswa yang tidak memperhatikan pada saat diskusi kelompok.
- (4) Kemandirian siswa untuk membuat pertanyaan sendiri masih kurang.
- (5) Alokasi waktu yang digunakan masih belum sesuai dengan RPP.
- (6) Keaktifan didominasi oleh siswa yang pandai.
- (7) Model pembelajaran *Kreatif Produktif* belum dapat diterapkan secara maksimal.

Hasil observasi dan refleksi pada tindakan kelas siklus I dievaluasi bersama peneliti bersama guru kelas. Evaluasi tersebut diharapkan dapat mengatasi kesalahan yang ada pada siklus I. Hasil observasi tersebut adalah:

- (1) Perlu adanya komunikasi yang ramah, terbuka dan komunikatif untuk memberikan kesan bersahabat dan tidak menakutkan agar keberanian siswa untuk bertanya dapat tumbuh.
- (2) Guru harus membimbing siswa secara menyeluruh.
- (3) Guru sesering mungkin untuk meningkatkan dan memotivasi aktivitas belajar siswa.
- (4) Guru harus mampu mengendalikan kelas.
- (5) Alokasi waktu yang direncanakan harus dilaksanakan seefektif mungkin.

B. Siklus II

1. Analisis Kuantitatif Tes Hasil Belajar Siklus II

Setelah melalui beberapa revisi, analisis deskriptif kuantitatif hasil belajar sosiologi pada tes akhir siklus II terhadap siswa kelas XII IPS SMA Muhammadiyah 4 Mariso Makassar juga diperoleh dari hasil ulangan harian siswa, adapun hasil analisisnya terhadap skor perolehan siswa setelah diterapkannya pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Kreatif Produktif* selama siklus II dapat dilihat dan diperhatikan sebagai berikut:

Data nilai siswa setelah diurutkan mulai dari yang terendah sampai yang tertinggi:

75, 75, 75, 75, 75, 75, 78, 78, 78, 78, 78, 78, 78, 78, 80, 80, 80, 85, 85, 90, 90.

3. Rata-rata:

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^k f_i x_i}{\sum_{i=1}^k f_i} = \frac{1586}{20} = 79,3$$

Dasar-dasar statistik (Muhammad Arief Tiro, 2007)

4. Variansi

$$s^2 = \frac{n \sum_{i=1}^k f_i x_i^2 - (\sum_{i=1}^k f_i x_i)^2}{n(n-1)}$$

$$= \frac{20(126188) - (1586)^2}{20(20-1)}$$

$$= \frac{2523760 - 2515396}{380}$$

$$s^2 = \frac{8364}{380} = 22,01$$

5. Standar Deviasi

$$S = \sqrt{s^2}$$

$$S = \sqrt{22,01}$$

$$S = 4,6$$

Grafik Hasil Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran pada Siklus II

Tabel 4.6 Analisis data hasil belajar siklus II

Interval	Kategori	Jumlah (frekuensi)	Persentase (%)
0 - 34	Sangat Rendah	0	0,00
35 - 54	Rendah	0	0,00
55 - 69	Sedang	0	0,00
70 - 84	Tinggi	16	80
85 - 100	Sangat Tinggi	4	20
	Jumlah	20	100

Setelah digunakan kategorisasi pada tabel 4.6 terlihat bahwa dari 20 orang siswa kelas XII IPS SMA Muhammadiyah 4 Mariso Makassar yang dijadikan subyek penelitian, maka nilai yang diperoleh siswa setelah dilaksanakan proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *kreatif produktif* adalah tidak ada siswa (0%) yang berada pada tingkat kemampuan sangat rendah, siswa yang berada pada tingkat kemampuan rendah dan sedang mengalami peningkatan, dimana yang pada awalnya pada siklus I masih ada 15 orang siswa dengan persentase 75% berada pada kategori tersebut, setelah dilaksanakan revisi dan tes hasil belajar pada siklus II tidak ada lagi siswa yang berada pada kategori tersebut, demikian halnya pada kategori tinggi juga mengalami peningkatan yang pada awalnya pada siklus I hanya ada 5 orang siswa

dengan presentase 25% yang masuk dalam kategori tersebut, setelah diadakan revisi dan tes hasil belajar pada siklus II meningkat menjadi 16 orang dengan persentase 80%, dan ada 4 orang dengan persentase 20% yang masuk dalam kategori sangat tinggi.

Gambaran ketuntasan belajar siswa Kelas XII IPS SMA Muhammadiyah 4 Mariso Makassar yang diperoleh berdasarkan skor hasil belajar sosiologi mengalami peningkatan dan ketuntasan yang maksimal.

Untuk melihat perbandingan hasil belajar siswa pada materi modernisasi dan globalisasi pada masing-masing siklus yaitu siklus I dan siklus II Berdasarkan hasil penelitian dikemukakan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada pokok bahasan Moernisasi dan globalisasi, yaitu skor rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I hanya mencapai 64,55%, sedangkan pada siklus II skor rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 79,3. Hal ini menunjukkan indikator bahwa kualitas balajar sosiologi pada materi modernisasi dan gglobalisasi mengalami peningkatan setelah penerapan *model pembelajaran kreatif produktif* di Kelas XII IPS SMA Muhammadiyah 4 Mariso Makassar.

2. Analisis Kualitatif Observasi Partisipasi Siswa

Selain terjadi peningkatan hasil belajar sosiologi yang dianalisa secara kuantitatif selama berlangsungnya penelitian mulai dari siklus I ke siklus II, maka hasil observasi juga dinyatakan ke dalam analisis kualitatif yang diperoleh dari hasil pengamatan selama 4 kali pertemuan.

Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan tindakan siklus II dapat dipaparkan perubahan-perubahan sikap yang terjadi didalam realisasi tindakan terhadap proses aktivitas belajar mengajar dikelas selama kegiatan berlangsung. Selama pelaksanaan tindakan siklus II, telah menunjukkan perubahan yang cukup signifikan dimana pada pelaksanaan tindakan siklus II ini kehadiran dan antusias siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar mengalami peningkatan pada setiap kali pertemuan, keberanian dan rasa percaya diri siswa juga meningkat hal ini dapat terlihat dari bertambahnya jumlah siswa yang mulai aktif pada pembahasan materi dengan cara mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, ataupun persentase di depan kelas, selain itu siswa yang mengerjakan pekerjaan rumah (PR) juga semakin meningkat ini ditandai dengan semakin banyaknya siswa yang mengumpulkan PR pada setiap awal pertemuan

Partisipasi siswa selama mengikuti proses pembelajaran selengkapanya disajikan pada lampiran 4 dan 3 yang terlampir. Berdasarkan tabel yang ada menunjukkan bahwa siswa yang aktif dalam proses pembelajaran baik bertanya, menjawab pertanyaan, maupun persentase di depan kelas dalam setiap pertemuan selama siklus II mengalami peningkatan dari 45 % pada pertemuan pertama menjadi 40% pada pertemuan kedua, pertemuan ketiga 55%.

Untuk melihat perbandingan partisipasi siswa selama mengikuti proses pembelajaran selengkapanya mulai dari siklus I ke siklus II disajikan pada tabel 4.7 yang terlampir. Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa terjadi peningkatan ditiap pertemuan pertama pada siklus I sampai dengan pertemuan keempat siklus II. Hal ini bisa terjadi karena:

- a. Peneliti sebagai guru dan juga sebagai fasilitator, pembimbing, konsultan
- b. Peneliti sebagai kawan belajar siswa
- c. Semangat dan motivasi, setelah diberi motivasi bahwa kehadiran dan keaktifan siswa dalam kelas juga diberi penilaian maka siswa menganggap bahwa kehadiran dan keaktifan selama proses pembelajaran mereka memperoleh suatu nilai tambah.

Dengan demikian keterampilan siswa kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 4 Mariso Makassar setelah diajarkan melalui *strategi pembelajaran kreatif produktif* untuk aktif dalam proses belajar-mengajar mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

3. Refleksi Terhadap Tindakan Proses Belajar Sosiologi

Berdasarkan hasil observasi pada pelaksanaan tindakan siklus II dapat dipaparkan perubahan-perubahan yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung. Hal ini dapat dilihat dari frekuensi kehadiran siswa yang mencapai 100% dan semakin berkurangnya siswa yang melakukan aktivitas lain, minat dan motivasi belajar sosiologi siswa juga mengalami peningkatan.

Sikap siswa sudah menunjukkan antusias dalam mengikuti pelajaran bahkan sebagian siswa senang dalam membaca karena melakukannya penambahan informasi siswa lebih mampu memahami materi dan cenderung belajarnya akan lebih baik apa bila didukung oleh lingkungan belajar yang menarik. Keberanian dan keaktifan siswa baik dalam bentuk bertanya, menjawab pertanyaan maupun persentase di depan kelas hampir merata bukan hanya pada

golongan siswa yang pintar saja tetapi juga pada siswa yang selama ini masih malu-malu dan cenderung memilih untuk diam.

Dorongan, perhatian dan keaktifan siswa menunjukkan perubahan dari hari kehari yang semakin meningkat, hal ini ditunjukkan dengan semakin banyaknya siswa yang berusaha untuk memahami isi buku yang dibaca dan menghubungkannya dengan pengetahuan yang sudah dimilikinya. Kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan semakin meningkat, hal ini terlihat dari semakin bertambahnya siswa yang menggunakan materi pelajaran yang telah dibaca untuk memecahkan masalah-masalah yang ada.

Penerapan model pembelajaran *kreatif produktif* dalam proses belajar mengajar membantu pemindahan informasi baru dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang dengan menciptakan gabungan dan hubungan antara informasi baru dan apa yang telah diketahui siswa. Model ini menggunakan skema untuk membuat informasi baru mudah diingat atau dipelajari sehingga efektif membantu siswa dalam menghafal dan mengingat informasi dari bacaan yang pernah dibacanya.

Berdasarkan hasil analisis yang ada maka dapat dikatakan bahwa kualitas belajar mengajar pada siklus II semakin baik atau semakin mengalami peningkatan dengan penerapan model pembelajaran *kreatif produktif* pada siswa kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 4 Mariso Makassar.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian tindakan kelas yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar sosiologi. Slameto (2003:2) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dan interaksi dengan lingkungannya. Pada kegiatan pembelajaran di sekolah, terdapat dua subjek yaitu guru sebagai pihak yang mengajar dan siswa sebagai pihak yang belajar. Hal ini menunjukkan bahwa dalam proses belajar mengajar di sekolah dibutuhkan interaksi antara guru dan siswa yang didasari oleh hubungan yang bersifat mendidik dalam rangka pencapaian tujuan.

Dengan demikian, guru harus mampu menciptakan situasi yang dapat menunjang perkembangan belajar siswa. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu memilih dan menggunakan proses pembelajaran yang tepat dan dapat mengaktifkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Dalam penelitian ini, guru memilih model pembelajaran *kreatif produktif* sebagai metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Model pembelajaran *kreatif produktif*, merupakan suatu konsep belajar dimana guru menghadirkan situasi dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Model pembelajaran *kreatif produktif* juga merupakan salah satu model pembelajaran yang sangat penting untuk meningkatkan kemampuan akademik siswa. Materi ajar dipilih dan disusun menjadi paket pro dan kontra. Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok dan setiap kelompok terdiri dari empat orang. Pada dasarnya, agar semua model berhasil seperti yang diharapkan pembelajaran kooperatif, setiap model harus melibatkan materi ajar yang memungkinkan siswa saling membantu dan mendukung ketika mereka belajar materi dan bekerja saling tergantung (*interdependen*) untuk menyelesaikan tugas.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II, dengan objek penelitian siswa kelas XII IPS SMA Muhammadiyah 4 Mariso Makassar dengan memilih siswa kelas XII IPS. Adapun pembahasan pelaksanaan tiap siklusnya adalah sebagai berikut:

1. Pembahasan Siklus I

Hasil penelitian yang diperoleh pada siklus I berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kelas 64,55 dengan nilai tertinggi 75 dan nilai terendah 60, serta standar deviasi 5,12%, frekuensi tidak tuntas 15 orang atau 75%.

Bertolak dari kondisi awal tersebut dilakukan penelitian tindakan kelas untuk mengoptimalkan hasil belajar melalui penerapan model pembelajaran *kreatif produktif* dalam proses pembelajaran pada materi modernisasi dan globalisasi.

Pada awal pembelajaran, guru memberikan apersepsi dan motivasi yang berhubungan dengan materi yang akan dibahas agar siswa lebih siap menghadapi bahan pelajaran dan mempunyai rasa ingin tahu yang kuat terhadap materi yang akan dibahas. Kegiatan pendahuluan tersebut diikuti dengan kegiatan inti. Kegiatan inti dalam proses pembelajaran yang dilakukan adalah guru dengan menjelaskan secara singkat mengenai materi yang akan dibahas, kemudian membagi siswa dalam kelompok, kemudian peneliti sebagai guru membagikan materi, setelah itu siswa secara berkelompok mempelajari dan bertanggung jawabkan sub-sub materi yang diberikan.

Setiap anggota kelompok diberi kesempatan untuk mempresentasikan materinya kemudian diadakan *sharing* klasikal dan refleksi. Kegiatan penutup dalam pembelajaran ini berupa tanya jawab dan menarik kesimpulan dari materi yang telah dipelajari dengan bimbingan guru. Dalam kegiatan ini siswa diberi kesempatan untuk menanyakan materi yang kurang dipahami siswa, sedangkan peneliti sebagai guru menyatukan kerangka berpikir siswa dengan menjelaskan bagian-bagian yang penting.

Dalam kegiatan pengamatan pada saat belajar, diharapkan siswa dapat menggunakan pengetahuan awalnya untuk membangun pengetahuan baru. Pada kegiatan pengamatan, siswa akan mengalami proses induktif (berdasar fakta nyata) sehingga siswa dapat membangun makna, kesan dalam memori atau ingatannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Nurhadi (2002) yang menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran siswa membangun sendiri pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif dalam proses belajar mengajar.

Dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *kreatif produktif* akan menciptakan aktivitas yang berguna untuk menggali informasi yang dimiliki siswa, mengecek pemahaman, dan membangkitkan respon siswa. Nurhadi (2004: 45) berpendapat bahwa bertanya dalam pembelajaran dipandang sebagai kegiatan guru untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berfikir siswa. Bertanya adalah suatu strategi yang digunakan secara aktif oleh siswa untuk menganalisis dan mengeksplorasi gagasan-gagasan. Dalam kegiatan diskusi (*sharing*) siswa saling melengkapi hasil temuannya antara satu kelompok dengan kelompok lain. Selain itu, untuk menyamakan konsep antara siswa yang satu dengan siswa yang lain dan antara guru dengan siswa dengan memperhatikan keterlibatan dan keaktifan siswa. Proses pembelajaran pada siklus I dengan penerapan model pembelajaran *kreatif produktif* diperoleh rata-rata hasil belajar siswa 64,55 dengan perolehan ketuntasan belajar tersebut berarti belum memenuhi target. Rendahnya aktifitas dan hasil belajar siswa pada siklus I disebabkan karena pada siklus I ini, siswa masih belum dapat beradaptasi dengan suasana kelas dan model pembelajaran yang digunakan, selain itu keaktifan siswa juga masih didominasi oleh siswa yang pintar saja, siswa masih enggan bertanya pada guru jika mengalami kesulitan.

2. Pembahasan siklus II

Pada siklus II proses pembelajaran melalui model pembelajaran *kreaitif produktif* berlangsung lancar. Berdasarkan observasi pelaksanaan siklus II maka nilai rata-rata hasil belajar sosiologi siswa adalah 79,3, dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 75, ketuntasan 100 % serta standar deviasi 4,69. Jika dibandingkan dengan hasil belajar pada siklus I maka hasil belajar sosiologi pada siklus II mengalami peningkatan. Hal ini berarti pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari meningkat. Meningkatnya pemahaman siswa tersebut dipengaruhi oleh meningkatnya kinerja guru dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Kinerja guru selama proses pembelajaran siklus II termasuk dalam kriteria sangat baik. Melalui pendekatan pribadi maupun melalui teguran yang tegas, guru dapat mengendalikan siswa yang gaduh sehingga kondisinya lebih kondusif.

Peneliti sebagai guru juga memotivasi siswa supaya aktif dalam proses pembelajaran baik dalam bentuk bertanya, mengajukan pendapat, dan menjawab pertanyaan dari guru, maupun persentase di depan kelas. Selain itu, guru berkeliling dari satu kelompok ke kelompok lain untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa yang masih tampak bingung terhadap materi. Hal ini menyebabkan seluruh kelompok merasa diperhatikan sehingga keaktifan siswa meningkat.

Dalam proses belajar mengajar terjadi peningkatan jumlah siswa yang aktif mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, dan mereka juga sudah melakukan kegiatan belajar dengan tertib dan tepat waktu. Terlihat kerjasama

Penggunaan model pembelajaran *kreatif produktif* dapat digunakan untuk proses pembelajaran. Melalui pembelajaran demikian, siswa tidak mengalami kesulitan dan merasa bahwa materi sosiologi bukanlah pelajaran yang membosankan. Uraian di atas menunjukkan bahwa dengan diterapkannya model pembelajaran *kreatif produktif* mulai dari siklus I sampai siklus II dapat meningkatkan hasil belajar sosiologi siswa kelas XII IPS SMA Muhammadiyah 4 Mariso Makassar.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar sosiologi siswa kelas XII SMA Muhammadiyah 4 Mariso Makassar mengalami peningkatan setelah diadakan pembelajaran dengan model pembelajaran *Kreatif Produktif*.

Terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari kategori sedang pada siklus I dan siklus II pada kategori tinggi dengan skor rata-rata 64,55 menjadi 79,3 sehingga mengalami peningkatan sebesar 14,75.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang mengindikasikan adanya peningkatan hasil belajar dan terjadinya perubahan aktivitas belajar siswa terhadap pembelajaran sosiologi maka diajukan saran sebagai berikut.

1. Siswa yang hasil belajarnya tergolong rendah hendaknya diberikan perlakuan khusus berupa bimbingan, memberi kesempatan kepada siswa untuk menyelesaikan masalah sesuai dengan strategi yang ia ketahui baik secara perorangan maupun dengan kerja kelompok. Melakukan penugasan kepada siswa sesuai dengan bahan yang telah dikembangkan baik secara individual maupun kelompok.
2. Guru hendaknya memberikan motivasi dan menciptakan interaksi yang harmonis antara guru dan siswa, memberikan umpan balik positif

terhadap tanggapan siswa dan menekankan konsep dari materi yang diberikan. Siswa diarahkan untuk menyelesaikan soal.

3. Sekolah hendaknya mengumpulkan bahan informasi tentang proses pembelajaran melalui model *Kreatif Produktif*.



DAFTAR PUSTAKA

- Anthony Giddens, *Kapitalisme dan Teori Sosial Modern: Suatu analisis karya tulis Marx, Durkheim dan Max Weber.*, Soeheba Kramadibrata, (Jakarta: UI Press, 1986), hal.264.
- Arikunto, Suharsimi. dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Azizy, Qodri. 2004. *Melawan Globalisasi, Reinterpretasi Ajaran Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. VI. Balai Pustaka
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Direktorat Ketenagaaan, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional.2007. *Makalah Pembelajaran Kreatif Produktif*
- Djaya, Ashad Kusuma, 2012. *Teori-teori Modernitas dan Globalisasi*. Bantul: Kreasi Wacana
- Elly m.setiadi dan usman kolip pengantar sosiologi pemahaman fakta gejala permasalahan sosial:teori,Aplikasi,dan Pemecahannya.jakarta:kencana, 2011
- Max Weber, *Etika Protestan dan Spirit Kapitalisme*, terj., TW. Utomo, dkk. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hal. 48-49
- Martono, Sumanto. 2011. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Rajawali Press
- Nurbayani dan iqbal (69/2010), *Modernisasi dalam pembangunan*
- Poerwadarminta, W. J. S. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Purwanto, M. Ngalin. 2007. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya..
- Ritzer, George.2010. *Teori Sosiologi Modern (Edisi ke 6)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Rusli Karim, 1994. *Agama, Modernisasi dan Sekulerisasi*, Yogyakarta: Tiara wacana Yogyakarta

[Handwritten signature]

Suseno, Franz, *Pemikiran Karl Marx. Dari Sosialisme Utopis ke Perselisihan Revisionisme*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2000.

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Bina Aksara.

Soekanto, Soerjono. 2010. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Rajagraindo Persada

Suyanto, Bagong. 2013. *Sosiologi Ekonomi, Kapitalisme dan Era Masyarakat Post-Modernisme*. Jakarta: Kencana.

Sugiani. 2006. *KTI Efektifitas Penggunaan Keterampilan Membuka Pelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Dalam Bidang Studi IPS*. UPP PGSD Parepare.

Syah, Muhibbin.,1995. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Press.

Wana,made,*Strategi pembelajaran Inovatif kontemporer: suatu tinjauankonsektualoperasional*/MadeWena,editor,FatnaYustianti.jakarta,bu miaksara,2012 Dikipdiknas,2005:halaman 139 *strategi pembelajaran kreatif produktif*





Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Nama Sekolah : SMA Muhammadiyah 4 Makassar
Mata Pelajaran : Sosiologi
Kelas/Semester : XII IPS
Pokok Bahasan : Modernisasi dan Globalisasi (*Alienasi Agama*)
Pertemuan : 1 (pertama)
Alokasi Waktu : 2 X 45 Menit (1X pertemuan)

A. Standar Kompetensi

Memahami perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat sebagai suatu dinamika sosial.

B. Kompetensi Dasar

Menjelaskan proses perubahan sosial di masyarakat.

C. Indikator Pencapaian kompetensi

1. Kognitif

a. Kognitif Proses

- Menjelaskan hipotesis para ahli tentang pengertian modernisasi
- Menjelaskan ciri-ciri manusia modern dan syarat-syarat modernisasi.
- Menjelaskan Gejala-gejala modernisasi.

b. Kognitif Produk

- Mengidentifikasi hipotesis para ahli tentang pengertian modernisasi

- Mengidentifikasi ciri-ciri manusia modern dan syarat-syarat modernisasi.
- Mengidentifikasi Gejala-gejala modernisasi.

2. Afektif

a. Karakter

- Bersahabat
- Tanggung jawab
- Toleransi
- Rasa ingin tahu

b. Aspek Sosial

- Terlibat aktif
- Bertanya
- Mengajukan pendapat
- Menjawab pertanyaan

3. Psikomotorik

- Melatih siswa dalam berbicara mengeluarkan komentar/pendapat.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Kognitif

a. Kognitif Proses

- Siswa mampu menjelaskan hipotesis para ahli tentang pengertian modernisasi.
- Siswa mampu menjelaskan ciri-ciri manusia modern dan syarat-syarat modernisasi.
- Siswa mampu menjelaskan Gejala-gejala modernisasi.

b. Kognitif Produk

- Siswa mampu mengidentifikasi hipotesis para ahli tentang pengertian modernisasi.
- Siswa mampu mengidentifikasi ciri-ciri manusia modern dan syarat-syarat modernisasi.
- Siswa mampu mengidentifikasi Gejala-gejala modernisasi.

2. Afektif

a. Karakter

- Bersahabat
- Tanggung jawab
- Toleransi
- Rasa Ingin tahu

b. Aspek Sosial

- Menyumbang ide
- Berkomunikasi antar teman
- Bekerja sama antar teman
- Saling membantu satu sama lain

3. Psikomotorik

- Melatih siswa dalam berbicara mengeluarkan komentar/pendapat

E. Materi Pelajaran

1. Pengertian modernisasi
2. Ciri-ciri manusia modern dan syarat-syarat modernisasi.
3. gejala-gejala modernisasi

F. Model dan Metode Pembelajaran

1. Model : *Kreatif Produktif*

2. Metode : Dialog, pemberian tugas, dan bekerja kelompok.

G. Sumber/Media Pembelajaran

1. Sumber : Buku paket sosiologi kelas xii yang relevan.
2. Media : Lektor, Papan tulis, Spidol dan lain-lain.

H. Proses Belajar Mengajar/Langkah-langkah Pembelajaran

No.	Tahapan	Jenis Kegiatan	Alokasi Waktu
1	Kegiatan Awal	<ul style="list-style-type: none"> • Mengucapkan salam pembuka dan mengabsen siswa • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran • Guru memotivasi siswa dengan materi yang ingin ajarkan 	10 Menit
2	Kegiatan Inti	<p>Eksplorasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru melemparkan topik atau masalah dalam bentuk situasi sosial kepada para siswa. <p>Elaborasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa memilih dua orang ahli untuk menjadi tim dialog. • Membagi siswa ke dalam 8 kelompok. • Siswa belajar berkelompok untuk mengerjakan tugas atau topik/ masalah untuk dianalisis bersama-sama. • Mengatur tempat duduk sehingga setiap orang 	60 Menit

		<p>dapat melihat, mendengar, dan merasakan suasana dialog.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan dialog yang dimulai oleh dua orang ahli untuk menyampaikan pendapatnya. • Setiap anggota kelompok menyimak dan megoreksi ringkasan pembicaraan. • Guru memberikam masukan terhadap topik atau masalah yang diskusikan oleh kedua ahli dan anggota kelompok. 	
3	Kegiatan Akhir	<p>Konfirmasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan soal kepada siswa untuk dikerjakan secara individual di dalam kelas. • Menyampaikan pesan-pesan moral. • Menutup pelajaran dengan membaca hamdalah kemudian salam 	20 Menit

I. Tehnik penilaian

1. Afektif : Dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung
 2. Kognitif : Akhir pembelajaran melalui tes tertulis
 3. Psikomotori: Dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung
- Bentuk penilaian
 - Tes uraian
 - Format penilaian

Format Penilaian Kognitif

No. Soal	Tingkat Kesukaran	Jawaban	Skor
1	Mudah	Betul	20
2	Sedang	Betul	30
3	Sukar	Betul	50
	Jumlah		100

$$NP = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Instrument Soal

1. Tuliskan dan jelaskan apa yang di maksud dengan modernisasi ?
2. Tuliskan 5 ciri-ciri manusia modern ?
3. Tuliskan 3 syarat-syarat modernisasi ?

Alternatif Jawaban

1. Modernisasi adalah suatu transportasi total kehidupan bersama dalam bidang teknologi dan organisasi sosial dari yang tradisional ke arah pola-pola ekonomis dan politis yang didahului oleh negara-negara Barat yang stabil.
2. Modernisasi dapat terwujud apabila anggota masyarakat memiliki ciri-ciri di antaranya sebagai berikut :
 - a. Memiliki sikap terbuka dalam menerima hal-hal baru.
 - b. Berani mengemukakan pendapat serta dapat bersikap demokratis.
 - c. Menghargai waktu.

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Nama Sekolah : SMA Muhammadiyah 4 Makassar
Mata Pelajaran : Sosiologi
Kelas/Semester : XII IPS
Pokok Bahasan : Modernisasi dan Globalisasi (*Alienasi Agama*)
Pertemuan : 2 (Kedua)
Alokasi Waktu : 2 X 45 Menit (1X pertemuan)

A. Standar Kompetensi

Memahami perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat sebagai suatu dinamika sosial.

B. Kompetensi Dasar

Menjelaskan proses perubahan sosial di masyarakat.

C. Indikator Pencapaian kompetensi

1. Kognitif

a. Kognitif Proses

- Menjelaskan hipotesis para ahli tentang pengertian globalisasi
- Menjelaskan dampak modernisasi
- Menjelaskan ciri-ciri globalisasi.

b. Kognitif Produk

- Mengidentifikasi hipotesis para ahli tentang pengertian globalisasi
- Mengidentifikasi dampak modernisasi

- Mengidentifikasi ciri-ciri globalisasi.

2. Afektif

a. Karakter

- Bersahabat
- Tanggung jawab
- Toleransi
- Rasa ingin tahu

b. Aspek Sosial

- Terlibat aktif
- Bertanya
- Mengajukan pendapat
- Menjawab pertanyaan

3. Psikomotorik

- Melatih siswa dalam berbicara mengeluarkan komentar/pendapat.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Kognitif

a. Kognitif Proses

- Siswa mampu menjelaskan hipotesis para ahli tentang pengertian globalisasi.
- Siswa mampu menjelaskan dampak modernisasi.
- Siswa mampu menjelaskan ciri-ciri globalisasi.

b. Kognitif Produk

- Siswa mampu mengidentifikasi hipotesis para ahli tentang pengertian globalisasi.
- Siswa mampu mengidentifikasi dampak modernisasi
- Siswa mampu mengidentifikasi ciri-ciri globalisasi.

2. Afektif

a. Karakter

- Bersahabat
- Tanggung jawab
- Toleransi
- Rasa Ingin tahu

b. Aspek Sosial

- Terlibat aktif
- Bertanya
- Mengajukan pendapat
- Menjawab pertanyaan

3. Psikomotorik

- Melatih siswa dalam berbicara mengeluarkan komentar/pendapat

E. Materi Pelajaran

1. Pengertian globalisasi
2. Dampak modernisasi
3. Ciri-ciri modernisasi

F. Model dan Metode Pembelajaran

1. Model : *Kreatif Produktif*
2. Metode : Dialog, diskusi, pemberian tugas, dan bekerja kelompok.

G. Sumber/Media Pembelajaran

1. Sumber : Buku paket sosiologi kelas xii yang relevan.

2. Media : Lektop, Papan tulis, Spidol dan lain-lain.

H. Proses Belajar Mengajar/Langkah-langkah Pembelajaran

No.	Tahapan	Jenis Kegiatan	Alokasi Waktu
1	Kegiatan Awal	<ul style="list-style-type: none">• Mengucapkan salam pembuka dan mengabsen siswa• Guru menyampaikan tujuan pembelajaran• Guru memotivasi siswa dengan materi yang ingin ajarkan	10 Menit
2	Kegiatan Inti	<p>Eksplorasi:</p> <ul style="list-style-type: none">• Guru melemparkan topik atau masalah dalam bentuk situasi sosial kepada para siswa. <p>Elaborasi:</p> <ul style="list-style-type: none">• Siswa memilih dua orang ahli untuk menjadi tim dialog.• Membagi siswa ke dalam 8 kelompok.• Siswa belajar berkelompok untuk mengerjakan tugas atau topik/ masalah untuk dianalisis bersama-sama.• Mengatur tempat duduk sehingga setiap orang dapat melihat, mendengar, dan merasakan suasana dialog.• Melaksanakan dialog yang dimulai oleh dua orang ahli untuk menyampaikan pendapatnya.• Setiap anggota kelompok menyimak dan	60 Menit

		<p>megoreksi ringkasan pembicaraan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikam masukan terhadap topik atau masalah yang diskusikan oleh kedua ahli dan anggota kelompok. 	
3	Kegiatan Akhir	<p>Konfirmasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan soal kepada siswa untuk dikerjakan secara individual di dalam kelas. • Menyampaikan pesan-pesan moral. • Menutup pelajaran dengan membaca hamdalah kemudian salam 	20 Menit

I. Tehnik penilaian

1. Afektif : Dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung
2. Kognitif : Akhir pembelajaran melalui tes tertulis
3. Psikomotorik: Dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung

- Bentuk penilaian

- Tes uraian
- Format penilaian

Format Penilaian Kognitif

No. Soal	Tingkat Kesukaran	Jawaban	Skor
1	Mudah	Betul	20
2	Sedang	Betul	30
3	Sukar	Betul	50
	Jumlah		100

$$NP = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Instrument Soal

1. Jelaskan pengertian globalisasi ?
2. Tuliskan 2 dampak negatif modernisasi ?
3. Tuliskan 3 ciri-ciri globalisasi ?

Alternatif Jawaban

1. Globalisasi adalah sebagai proses peningkatan keterkaitan dan ketergantungan antarbangsa dan antar manusia di seluruh dunia melalui perdagangan, investasi, perjalanan, budaya populer, dan bentuk-bentuk interaksi yang lain sehingga batas-batas suatu negara menjadi bina.
2. Dampak negatif modernisasi ?
 - a. Munculnya sikap materialis, seseorang lebih mengejar kekayaan materi dibanding dengan kualitas diri.
 - b. Munculnya sikap individualistis, yakni sikap memperjuangkan kepentingan dirinya sendiri dibanding menolong orang lain.

3. Ciri-ciri globalisasi.

- a. Perubahan dalam konsep ruang dan waktu, perkembangan barang-barang seperti telepon genggam, televisi dan lain sebagainya.
- b. Pasar dan produksi ekonomi di negara-negara yang berbeda saling bergantung sebagai akibat dari pertumbuhan perdagangan.
- c. Peningkatan interaksi kultural melalui perkembangan media massa.

makassar, 10 Oktober 2013

Mengetahui,

Guru Pembimbing



Ilhamsyah H. Sdp.
Nip

Mahasiswa Peneliti



Aswanl
NIM.10538 1084 09

Kepala SMA Muhammadiyah 4 Mariso Makassar



Mufairi, S.S

NIP.19580507 198303 2 012

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Nama Sekolah : SMA Muhammadiyah 4 Makassar
Mata Pelajaran : Sosiologi
Kelas/Semester : XII IPS
Pokok Bahasan : Modernisasi dan Globalisasi (*Alienasi Agama*)
Pertemuan : 3 (ketiga)
Alokasi Waktu : 2 X 45 Menit (1X pertemuan)

A. Standar Kompetensi

Memahami perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat sebagai suatu dinamika sosial.

B. Kompetensi Dasar

Menjelaskan proses perubahan sosial di masyarakat.

C. Indikator Pencapaian kompetensi

1. Kognitif

a. Kognitif Proses

- Menjelaskan faktor pendorong globalisasi dalam masyarakat.
- Menjelaskan teori-teori globalisasi
- Menjelaskan dampak globalisasi

b. Kognitif Produk

- Mengidentifikasi faktor pendorong globalisasi dalam masyarakat.
- Mengidentifikasi teori-teori globalisasi.

- Mengidentifikasi dampak globalisasi.

2. Afektif

a. Karakter

- Bersahabat
- Tanggung jawab
- Toleransi
- Rasa ingin tahu

b. Aspek Sosial

- Terlibat aktif
- Bertanya
- Mengajukan pendapat
- Menjawab pertanyaan

3. Psikomotorik

- Melatih siswa dalam berbicara mengeluarkan komentar/pendapat.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Kognitif

a. Kognitif Proses

- Siswa mampu menjelaskan faktor pendorong globalisasi dalam masyarakat.
- Siswa mampu menjelaskan teori-teori globalisasi.
- Siswa mampu menjelaskan dampak modernisasi.

b. Kognitif Produk

- Siswa mampu mengidentifikasi faktor pendorong globalisasi dalam masyarakat.
- Siswa mampu mengidentifikasi teori-teori globalisasi.
- Siswa mampu mengidentifikasi dampak globalisasi.

2. Afektif

a. Karakter

- Bersahabat
- Tanggung jawab
- Toleransi
- Rasa Ingin tahu

b. Aspek Sosial

- Terlibat aktif
- Bertanya
- Mengajukan pendapat
- Menjawab pertanyaan

3. Psikomotorik

- Melatih siswa dalam berbicara mengeluarkan komentar/pendapat

E. Materi Pelajaran

1. Faktor pendorong globalisasi
2. Teori-teori globalisasi
3. Dampak globalisasi

F. Model dan Metode Pembelajaran

1. Model : *Kreatif produktif*
2. Metode : Dialog, pemberian tugas, dan bekerja kelompok.

G. Sumber/Media Pembelajaran

1. Sumber : Buku paket sosiologi kelas xii yang relevan.

2. Media : Lektop, Papan tulis, Spidol dan lain-lain.

H. Proses Belajar Mengajar/Langkah-langkah Pembelajaran

No.	Tahapan	Jenis Kegiatan	Alokasi Waktu
1	Kegiatan Awal	<ul style="list-style-type: none">• Mengucapkan salam pembuka dan mengabsen siswa• Guru menyampaikan tujuan pembelajaran• Guru memotivasi siswa dengan materi yang ingin ajarkan	10 Menit
2	Kegiatan Inti	<p>Eksplorasi:</p> <ul style="list-style-type: none">• Guru melemparkan topik atau masalah dalam bentuk situasi sosial kepada para siswa. <p>Elaborasi:</p> <ul style="list-style-type: none">• Siswa memilih dua orang ahli untuk menjadi tim dialog.• Membagi siswa ke dalam 8 kelompok.• Siswa belajar berkelompok untuk mengerjakan tugas atau topik/ masalah untuk dianalisis bersama-sama.• Mengatur tempat duduk sehingga setiap orang dapat melihat, mendengar, dan merasakan suasana dialog.• Melaksanakan dialog yang dimulai oleh dua orang ahli untuk menyampaikan pendapatnya.• Setiap anggota kelompok menyimak dan	60 Menit

		<p>megoreksi ringkasan pembicaraan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikam masukan terhadap topik atau masalah yang diskusikan oleh kedua ahli dan anggota kelompok. 	
3	Kegiatan Akhir	<p>Konfirmasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan soal kepada siswa untuk dikerjakan secara individual di dalam kelas. • Menyampaikan pesan-pesan moral. • Menutup pelajaran dengan membaca hamdalah kemudian salam. 	20 Menit

I. Tehnik penilaian

1. Afektif : Dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung
2. Kognitif : Akhir pembelajaran melalui tes tertulis
3. Psikomotori: Dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung

- Bentuk penilaian

- Tes uraian
- Format penilaian

- b. Meningkatkan kemakmuran masyarakat dalam suatu negara
- c. Meluaskan pasar untuk produksi dalam negeri.

Makassar, 10 Oktober 2013

Mengetahui

Guru Pembimbing



Ilhamsyah H. Spd.

Nip:

Mahasiswa Peneliti



Aswan

NIM.10538.1084.09

Kepala SMA Muhammadiyah 4 Makassar



NBM 230369121144361



Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Nama Sekolah : SMA Muhammadiyah 4 Makassar
Mata Pelajaran : Sosiologi
Kelas/Semester : XII IPS
Pokok Bahasan : Modernisasi dan Globalisasi (*Alienasi Agama*)
Pertemuan : 5 (Kelima)
Alokasi Waktu : 2 X 45 Menit (1X pertemuan)

A. Standar Kompetensi

Memahami perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat sebagai suatu dinamika sosial.

B. Kompetensi Dasar

Menjelaskan proses perubahan sosial di masyarakat.

C. Indikator Pencapaian kompetensi

1. Kognitif

a. Kognitif Proses

- Menjelaskan alienasi agama
- Menjelaskan bagaimana *alienasi agama* merasionalkan masyarakat modern.

b. Kognitif Produk

- Mengidentifikasi Alienasi agama

- Mengidentifikasi bagaimana *Alienasi agama* merasionalkan masyarakat modern

2. Afektif

a. Karakter

- Bersahabat
- Tanggung jawab
- Toleransi
- Rasa ingin tahu

b. Aspek Sosial

- Terlibat aktif
- Bertanya
- Mengajukan pendapat
- Menjawab pertanyaan

3. Psikomotorik

- Melatih siswa dalam berbicara mengeluarkan komentar/pendapat.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Kognitif

a. Kognitif Proses

- Siswa mampu menjelaskan Alienasi agama.
- Siswa mampu menjelaskan bagaimana *Alienasi Agama* merasionalkan masyarakat modern.

b. Kognitif Produk

- Siswa mampu mengidentifikasi Alienasi Agama.
- Siswa mampu mengidentifikasi bagaimana *Alienasi agama* merasionalkan masyarakat modern.

2. Afektif

a. Karakter

- Bersahabat
- Tanggung jawab
- Toleransi
- Rasa Ingin tahu

b. Aspek Sosial

- Menyumbang ide
- Berkomunikasi antar teman
- Bekerja sama antar teman
- Saling membantu satu sama lain

3. Psikomotorik

- Melatih siswa dalam berbicara mengeluarkan komentar/pendapat

E. Materi Pelajaran

1. Alienasi agama
2. *Alienasi agama* hubungan masyarakat modern

F. Model dan Metode Pembelajaran

1. Model : *Kreatif Produktif*
2. Metode : Dialog, pemberian tugas, dan bekerja kelompok.

G. Sumber/Media Pembelajaran

1. Sumber : Buku paket sosiologi kelas xii yang relevan.
2. Media : Lektor, Papan tulis, Spidol dan lain-lain.

H. Proses Belajar Mengajar/Langkah-langkah Pembelajaran

No.	Tahapan	Jenis Kegiatan	Alokasi Waktu
1	Kegiatan Awal	<ul style="list-style-type: none"> • Mengucapkan salam pembuka dan mengabsen siswa • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran • Guru memotivasi siswa dengan materi yang ingin ajarkan 	10 Menit
2	Kegiatan Inti	<p><i>Eksplorasi:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru melemparkan topik atau masalah dalam bentuk situasi sosial kepada para siswa. <p><i>Elaborasi:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa memilih dua orang ahli untuk menjadi tim dialog. • Membagi siswa ke dalam 8 kelompok. • Siswa belajar berkelompok untuk mengerjakan tugas atau topik/ masalah untuk dianalisis bersama-sama. • Mengatur tempat duduk sehingga setiap orang dapat melihat, mendengar, dan merasakan suasana dialog. • Melaksanakan dialog yang dimulai oleh dua orang ahli untuk menyampaikan pendapatnya. • Setiap anggota kelompok menyimak dan megoreksi ringkasan pembicaraan. • Guru memberikam masukan terhadap topik atau masalah yang diskusikan oleh kedua ahli 	60 Menit

		dan anggota kelompok.	
3	Kegiatan Akhir	<p>Konfirmasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan soal kepada siswa untuk dikerjakan secara individual di dalam kelas. • Menyampaikan pesan-pesan moral. • Menutup pelajaran dengan membaca hamdalah kemudian salam 	20 Menit

I. Tehnik penilaian

1. Afektif : Dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung
2. Kognitif : Akhir pembelajaran melalui tes tertulis
3. Psikomotori: Dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung

- Bentuk penilaian

- Tes uraian

- Format penilaian



Format Penilaian Kognitif

No. Soal	Tingkat Kesukaran	Jawaban	Skor
1	Mudah	Betul	20
2	Sedang	Betul	30
3	Sukar	Betul	50
	Jumlah		100

$$NP = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Instrument Soal

1. Tuliskan apa yang dimaksud dengan *alienasi agama*?
2. Jelaskan hubungan antara modernisasi dengan agama?
3. Apa yang dimaksud agama sebagai alat penindasan ?

Alternatif Jawaban

1. Alienasi agama adalah ketidak sesuaian pada hakikatnya agama, yang disebabkan arus modernisasi dan globalisasi.
2. agama berhadapan dengan modernisasi, ia akan tersisihkan perannya sebagai faktor legitimasi utama dalam masyarakat, digantikan oleh lembaga-lembaga kemasyarakatan yang dibentuk oleh masyarakat itu sendiri yang didasarkan pada ilmu pengetahuan.

3. Agama pada titik ini dijadikan sebagai tempat perlindungan yang aman bagi penguasa untuk melanggengkan kekuasaan mereka; agama menjadi instrumen kekuasaan

Makassar, 10 Oktober 2013

Mengetahui,

Guru Pembimbing



Ilhamsyah H. Spd.
Nip:

Mahasiswa Peneliti



Anyan
NIM.10538108409

Keraga SMA Muhammadiyah 4 Makassar



Alvin T.S.S

NBM:230369121144361



Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Nama Sekolah : SMA Unggulan Muhammadiyah 4 Makassar

Mata Pelajaran : Sosiologi

Kelas/Semester : XII IPS

Pokok Bahasan : Modernisasi dan Globalisasi (*Alienasi Agama*)

Pertemuan : 6 (keenam)

Alokasi Waktu : 2 X 45 Menit (1X pertemuan)

A. Standar Kompetensi

Memahami perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat sebagai suatu dinamika sosial.

B. Kompetensi Dasar

Menjelaskan proses perubahan sosial di masyarakat.

C. Indikator Pencapaian kompetensi

1. Kognitif

a. Kognitif Proses

- Menjelaskan Keterasingan agama
- Menjelaskan apa yang menyebabkan keterasingan agama.

b. Kognitif Produk

- Mengidentifikasi keterasingan agama
- Mengidentifikasi apa yang menyebabkan keterasingan agama.

2. Afektif

- Rasa Ingin tahu

b. Aspek Sosial

- Menyumbang ide
- Berkomunikasi antar teman
- Bekerja sama antar teman
- Saling membantu satu sama lain

3. Psikomotorik

- Melatih siswa dalam berbicara mengeluarkan komentar/pendapat

E. Materi Pelajaran

1. Keterasinagn agama
2. Alienasi agama disebabkan oleh kaum kapitalis.

F. Model dan Metode Pembelajaran

1. Model : *Kreatif Produktif*
2. Metode : Dialog, pemberian tugas, dan bekerja kelompok.

G. Sumber/Media Pembelajaran

1. Sumber : Buku paket sosiologi kelas xii yang relevan.
2. Media : Lektor, Papan tulis, Spidol dan lain-lain.

H. Proses Belajar Mengajar/Langkah-langkah Pembelajaran

No.	Tahapan	Jenis Kegiatan	Alokasi Waktu

1	Kegiatan Awal	<ul style="list-style-type: none"> • Mengucapkan salam pembuka dan mengabsen siswa • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran • Guru memotivasi siswa dengan materi yang ingin ajarkan 	10 Menit
2	Kegiatan Inti	<p>Eksplorasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru melemparkan topik atau masalah dalam bentuk situasi sosial kepada para siswa. <p>Elaborasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa memilih dua orang ahli untuk menjadi tim dialog. • Membagi siswa ke dalam 8 kelompok. • Siswa belajar berkelompok untuk mengerjakan tugas atau topik/ masalah untuk dianalisis bersama-sama. • Mengatur tempat duduk sehingga setiap orang dapat melihat, mendengar, dan merasakan suasana dialog. • Melaksanakan dialog yang dimulai oleh dua orang ahli untuk menyampaikan pendapatnya. • Setiap anggota kelompok menyimak dan megoreksi ringkasan pembicaraan. • Guru memberikam masukan terhadap topik atau masalah yang diskusikan oleh kedua ahli dan anggota kelompok. 	60 Menit
3	Kegiatan Akhir	<p>Konfirmasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan soal kepada siswa untuk 	20 Menit

		dikerjakan secara individual di dalam kelas.	
		<ul style="list-style-type: none">• Menyampaikan pesan-pesan moral.• Menutup pelajaran dengan membaca hamdalah kemudian salam	

I. Tehnik penilaian

1. Afektif : Dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung
2. Kognitif : Akhir pembelajaran melalui tes tertulis
3. Psikomotori: Dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung

- Bentuk penilaian

- Tes uraian

- ★ Format penilaian

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Format Penilaian Kognitif

No. Soal	Tingkat Kesukaran	Jawaban	Skor
1	Mudah	Betul	20
2	Sedang	Betul	30
3	Sukar	Betul	50
Jumlah			100

$$NP = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Instrument Soal

1. Jelaskan menurut Karl Marx keterasingan agama?
2. Apa yang menyebabkan keterasingan agama?
3. Apa yang dimaksud agama sebagai penindasan?

Alternatif Jawaban

1. Alienasi agama menurut Marx, agama merupakan gambaran ideal yang diciptakan oleh manusia dalam wujud manusia.
2. Menurut pandangan Karl Marx, mengingat ekonomi merupakan faktor penentu segala hal, termasuk di dalamnya agama, maka agama dengan demikian berada di bawah pondasi ekonomi kapitalistik yang eksploitatif yang melahirkan kepincangan sosial dan keterasingan.

3. Agama pada titik ini dijadikan sebagai tempat perlindungan yang aman bagi penguasa untuk melanggengkan kekuasaan mereka; agama menjadi instrumen kekuasaan

Makassar, 10 Oktober 2013

Mengetahui,

Guru Pembimbing



Ilhamsyah H. Spd.
Nip.

Mahasiswa Peneliti



Aswin
NIM.10538 1084 09

Kepala SMA Muhammadiyah 4 Mariso Makassar



Mulairil.S.S

NIP.19580507 198303 2 012

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
UPTI PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Nama Sekolah : SMA Muhammadiyah 4 Makassar
Mata Pelajaran : Sosiologi
Kelas/Semester : XII IPS
Pokok Bahasan : Modernisasi dan Globalisasi (*Alienasi Agama*)
Pertemuan : 7 (Ketujuh)
Alokasi Waktu : 2 X 45 Menit (1X pertemuan)

A. Standar Kompetensi

Memahami perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat sebagai suatu dinamika sosial.

B. Kompetensi Dasar

Menjelaskan proses perubahan sosial di masyarakat.

C. Indikator Pencapaian kompetensi

1. Kognitif

a. Kognitif Proses

- Menjelaskan agama sebagai alat penindasan.
- Menjelaskan agama sebagai gejala sosial.

b. Kognitif Produk

- Mengidentifikasi agama sebagai alat penindasan
- Mengidentifikasi agama sebagai gejala sosial.

2. Afektif

a. Karakter

- Bersahabat
- Tanggung jawab
- Toleransi
- Rasa ingin tahu

b. Aspek Sosial

- Terlibat aktif
- Bertanya
- Mengajukan pendapat
- Menjawab pertanyaan

3. Psikomotorik

- Melatih siswa dalam berbicara mengeluarkan komentar/pendapat.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Kognitif

a. Kognitif Proses

- Siswa mampu menjelaskan ekonomi penentu dalam segala hal terutama dalam agama

b. Siswa mampu menjelaskan masyarakat industri moderen

c. Kognitif Produk

- Siswa mampu mengidentifikasi agama sebagai alat penindasan
- Siswa mampu mengidentifikasi agama sebagai gejala sosial .

2. Afektif

a. Karakter

- Bersahabat

- Tanggung jawab
- Toleransi
- Rasa Ingin tahu

b. Aspek Sosial

- Menyumbang ide
- Berkomunikasi antar teman
- Bekerja sama antar teman
- Saling membantu satu sama lain

3. Psikomotorik

- Melatih siswa dalam berbicara mengeluarkan komentar/pendapat

E. Materi Pelajaran

1. Agama sebagai alat penindasan

F. Model dan Metode Pembelajaran

1. Model : *Kreatif Produktif*
2. Metode : Dialog, pemberian tugas, dan bekerja kelompok.

G. Sumber/Media Pembelajaran

1. Sumber : Buku paket sosiologi kelas xii yang relevan.
2. Media : Lektor, Papan tulis, Spidol dan lain-lain.

H. Proses Belajar Mengajar/Langkah-langkah Pembelajaran

No.	Tahapan	Jenis Kegiatan	Alokasi Waktu
1	Kegiatan Awal	<ul style="list-style-type: none">• Mengucapkan salam pembuka dan mengabsen siswa• Guru menyampaikan tujuan pembelajaran• Guru memotivasi siswa dengan materi yang ingin diajarkan	10 Menit
2	Kegiatan Inti	<p>Eksplorasi:</p> <ul style="list-style-type: none">• Guru melemparkan topik atau masalah dalam bentuk situasi sosial kepada para siswa. <p>Elaborasi:</p> <ul style="list-style-type: none">• Siswa memilih dua orang ahli untuk menjadi tim dialog.• Membagi siswa ke dalam 8 kelompok.• Siswa belajar berkelompok untuk mengerjakan tugas atau topik/ masalah untuk dianalisis bersama-sama.• Mengatur tempat duduk sehingga setiap orang dapat melihat, mendengar, dan merasakan suasana dialog.• Melaksanakan dialog yang dimulai oleh dua orang ahli untuk menyampaikan pendapatnya.• Setiap anggota kelompok menyimak dan mengoreksi ringkasan pembicaraan.	60 Menit

		<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan masukan terhadap topik atau masalah yang diskusikan oleh kedua ahli dan anggota kelompok. 	
3	Kegiatan Akhir	<p>Konfirmasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan soal kepada siswa untuk dikerjakan secara individual di dalam kelas. • Menyampaikan pesan-pesan moral. • Menutup pelajaran dengan membaca hamdalah kemudian salam 	20 Menit

I. Tehnik penilaian

1. Afektif : Dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung
2. Kognitif : Akhir pembelajaran melalui tes tertulis
3. Psikomotori: Dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung

- Bentuk penilaian

- Tes uraian
- Format penilaian

Format Penilaian Kognitif

No. Soal	Tingkat Kesukaran	Jawaban	Skor
1	Mudah	Betul	20
2	Sedang	Betul	30
3	Sukar	Betul	50
	Jumlah		100

$$NP = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Instrument Soal

1. Tuliskan apa yang dimaksud agama sebagai alat penindasan!.
2. Tuliskan agama sebagai gejala sosial?

Alternatif Jawaban

1. Agama pada titik ini dijadikan sebagai tempat perlindungan yang aman bagi penguasa untuk melanggengkan kekuasaan mereka; agama menjadi instrumen kekuasaan. Dengan kata lain, kemiskinan itu disebabkan oleh struktur-struktur ekonomi masyarakat yang menindas, yang diciptakan oleh para kapitalis demi memperbesar modal mereka.
2. Pemahaman terhadap pemikiran Marx mau tidak mau perlu memahami dan mengikuti pemikirannya dan memasukkan agama ke dalam suatu kerangka kehidupan bermasyarakat. Marx memang bahwa agama hanyalah merupakan suatu gejala sosial yang berupaya meyakinkan masyarakat kelas bawah yang

kemudian berdampak pada kelangngan kekuasaan kelas atas atau kelompok yang berkuasa.

Makassar, 10 Oktober 2013

Mengetahui,

Guru Pembimbing

Mahasiswa Peneliti



Ilhamsyah H. Spd.
Nip:

Aswan
NIM.10538108409

Kepala SMA Muhammadiyah 4 Mariso Makassar



Amrillah S.S
NBM:230369121144361



LEMBAR OBSERVASI KEHADIRAN SISWA

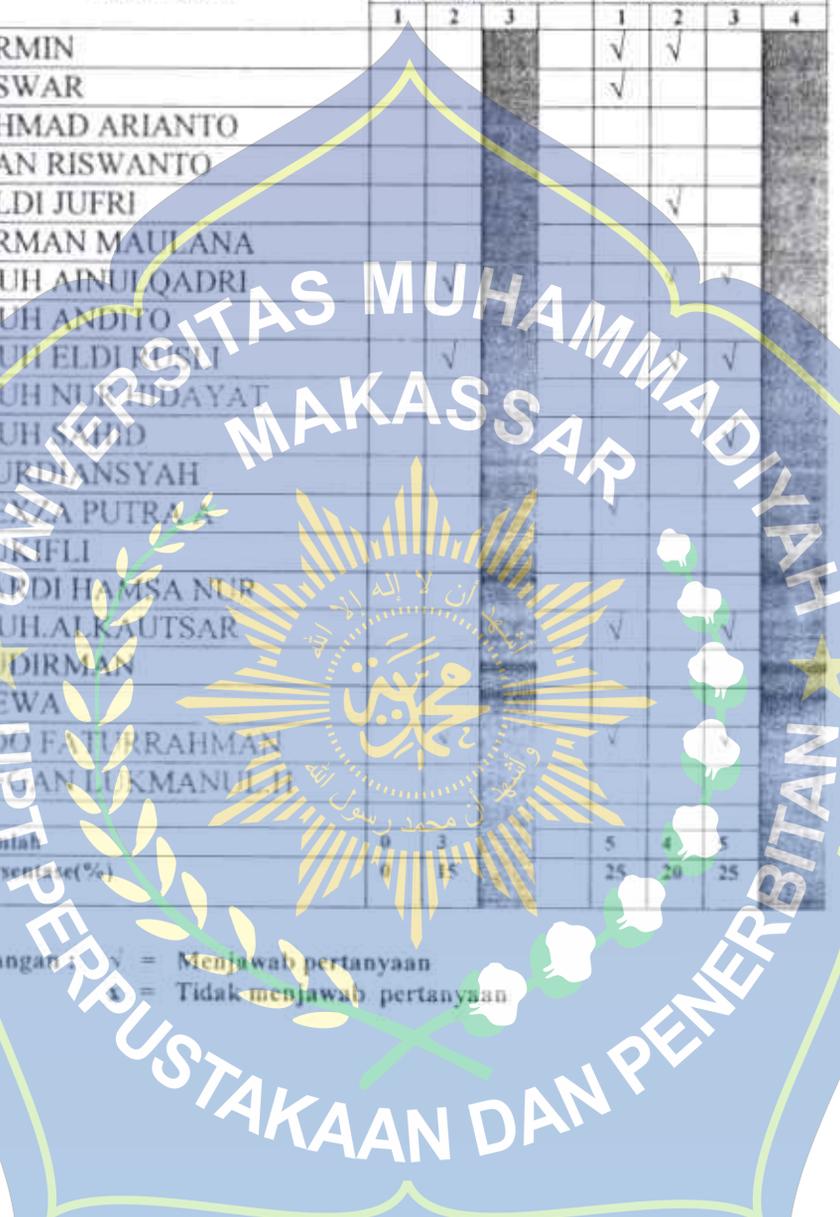
NO	NAMA SISWA	SIKLUS I			SIKLUS II			
		PERTEMUAN KE			PERTEMUAN KE			
		1	2	3	1	2	3	4
1	ARMIN	√	√	√	√	√	√	√
2	ASWAR	√	√	√	√	√	√	√
3	AHMAD ARIANTO	√	√	√	√	√	√	√
4	AAN RISWANTO	√	√	√	√	√	√	√
5	ALDI JUFRI	a	√	√	√	√	√	√
6	ARMAN MAULANA	√	√	√	√	√	√	√
7	MUH AINULQADRI	√	√	√	√	√	√	√
8	MUH ANDITO	√	√	√	√	√	√	√
9	MUH ELDIRUSLI	√	√	√	√	√	√	√
10	MUH NUR HIDAYAT	√	√	√	√	√	√	√
11	MUH SAHID	√	√	√	√	√	√	√
12	NURDIANSYAH	√	√	√	√	√	√	√
13	REYZA PUTRA A	a	√	√	√	√	√	√
14	ZUKIFLI	√	√	√	√	√	√	√
15	SARDI HANSA NUR	√	√	√	√	√	√	√
16	MULALKAUTSAR	√	√	√	√	√	√	√
17	SUDIRMAN	√	√	√	√	√	√	√
18	DEWA	√	√	√	√	√	√	√
19	EDO FATURRAHMAN	√	√	√	√	√	√	√
20	AFGAN LUKMANUL.H	a	√	√	√	√	√	√
Jumlah		17	20	18	19	19	20	20
Persentase(%)		85	100	90	95	95	100	100

Keterangan :
 √ = Hadir
 a = Tidak hadir
 / = (srt)

LEMBAR OBSERVASI SISWA YANG MENJAWAB PERTANYAAN

NO	NAMA SISWA	SIKLUS I			SIKLUS II			
		PERTEMUAN KE			PERTEMUAN KE			
		1	2	3	1	2	3	4
1	ARMIN				√	√		
2	ASWAR				√			
3	AHMAD ARIANTO							
4	AAN RISWANTO							
5	ALDI JUFRI					√		
6	ARMAN MAULANA							
7	MUH AINUL QADRI							
8	MUH ANDITO							
9	MUH ELDIRISNI							
10	MUH NUR HIDAYAT							
11	MUH SAMUD							
12	NURDIANSYAH							
13	RENZA PUTRA A							
14	ZUKIFLI							
15	SARDI HAMSA NUR							
16	MUH ALKAUTSAR							
17	SUDIRMAN							
18	DEWA							
19	HDO FATURRAHMAN							
20	AFGAN LUKMANUL H							
Jumlah		0	3		5	4	5	
Persentase(%)		0	15		25	20	25	

Keterangan : √ = Menjawab pertanyaan
 ✖ = Tidak menjawab pertanyaan



LEMBAR OBSERVASI SISWA YANG MENGAJUKAN PERTANYAAN

NO	NAMA SISWA	SIKLUS I			SIKLUS II			
		PERTEMUAN KE			PERTEMUAN KE			
		1	2	3	1	2	3	4
1	ARMIN		√		√	√	√	
2	ASWAR				√		√	
3	AHMAD ARIANTO						√	
4	AAN RISWANTO							
5	ALDI JUFRI							
6	ARMAN MAULANA							
7	MUH AINUL QADRI							
8	MUH ANDITO							
9	MUKELDI RUSLI							
10	MUH NUR HIDAYAT							
11	MUH SAHID							
12	NURDIANSYAH							
13	REXZA PUTRA A							
14	ZUKIFLI							
15	SARDI HAMSA NUR							
16	MUH ALKAUTSAR							
17	SHIRMAN							
18	DEVA							
19	EDO							
19	FATURRAHMAN							
19	AFGIN							
20	LUKMANULH							
	Jumlah	2	3		4	4	6	
	Persentase (%)	10	15		20	20	30	

Keterangan : √ = Mengajukan pertanyaan
 x = Tidak mengajukan pertanyaan

DATA HASIL EVALUASI BELAJAR SISWA KELAS XI IPS

No.	Nama	SIKLUS			
		I		II	
		Nilai	Ket.	Nilai	Ket.
1	ARMIN	70	Tuntas	90	Tuntas
2	ASWAR	60	T. Tuntas	78	Tuntas
3	AHMAD ARIANTO	60	T. tuntas	80	Tuntas
4	AAN RISWANTO	60	T. tuntas	75	Tuntas
5	ALDI JUFRI	65	T. tuntas	80	Tuntas
6	ARMAN MAULANA	65	T. tuntas	78	Tuntas
7	MUH AINULQADRI	60	T. tuntas	78	Tuntas
8	MUH ANDITO	60	T. tuntas	78	Tuntas
9	MUH ELDI RUSLI	65	T. Tuntas	78	Tuntas
10	MUH NUR HIDAYAT	70	Tuntas	80	Tuntas
11	MUH SAHID	75	Tuntas	90	Tuntas
12	NURDIANSYAH	60	T. tuntas	85	Tuntas
13	REXZA PUTRA A	60	T. tuntas	75	Tuntas
14	ZUKIYI	60	T. tuntas	70	Tuntas
15	SARDI HANSA NUR	65	T. Tuntas	75	Tuntas
16	MUH ALKAUTSAR	65	T. Tuntas	78	Tuntas
17	SUDIRMAN	65	T. Tuntas	75	Tuntas
18	DEWA	73	Tuntas	85	Tuntas
19	EDO FATURRAHMAN	60	T. Tuntas	75	Tuntas
20	AFCAN LUKMANUL H	73	Tuntas	75	Tuntas
	RATA-RATA	64,55		79,3	
	MINIMUM	60		75	
	MAKSIMUM	75		90	
	STANDAR DEVIASI	5,12		4,69	

4. Variansi

$$s^2 = \frac{n \sum_{i=1}^k f_i x_i^2 - (\sum_{i=1}^k f_i x_i)^2}{n(n-1)}$$
$$= \frac{20(83833) - (1291)^2}{20(20-1)}$$
$$= \frac{1676660 - 1666681}{380}$$

$$s^2 = \frac{9979}{380} = 26,26$$

5. Standar Deviasi

$$S = \sqrt{s^2}$$
$$= \sqrt{26,26} = 5,12$$

Tabel 4.2 Analisis data hasil belajar siklus I

Interval	Kategori	Jumlah (frekuensi)	Persentase (%)
0 - 34	Sangat Rendah	0	0,00
35 - 54	Rendah	0	0,00
55 - 64	Sedang	9	45
65 - 84	Tinggi	11	55
85 - 100	Sangat Tinggi	0	0,00
Jumlah		20	100

ANALISIS DATA SIKLUS II

Data nilai siswa setelah diurutkan mulai dari yang terendah sampai yang tertinggi:

75, 75, 75, 75, 75, 75, 78, 78, 78, 78, 78, 78, 78, 80, 80, 80, 85, 85, 90, 90.

Diketahui:

$$n = 20$$

$$\sum_{i=1}^n X_i = 1586$$

1. Median (M_d)

$$M_d = \frac{X_{10} + X_{11}}{2}$$

$$= \frac{78 + 78}{2}$$

$$= 78$$

Jadi, mediannya adalah 78.

2. Rentang Skor = Nilai Maksimum - Nilai Minimum

$$= 90 - 75$$

$$= 15$$

Analisis Siklus II				
X_i	f_i	$f_i \cdot x_i$	x_i^2	$f_i \cdot x_i^2$
75	6	450	5625	33750
78	7	546	6084	42588
80	3	240	6400	19200
85	2	170	7225	14450
90	2	180	8100	16200
Jumlah	20	1586		126188

3. Rata-rata:

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^k f_i x_i}{\sum_{i=1}^k f_i} = \frac{1586}{20} = 79,3$$

Dasar-dasar statistik (Muhammad Arief Tiro, 2007)

4. Variansi

$$s^2 = \frac{n \sum_{i=1}^k f_i x_i^2 - (\sum_{i=1}^k f_i x_i)^2}{n(n-1)}$$

$$= \frac{20(126188) - (1586)^2}{20(20-1)}$$

$$= \frac{2523760 - 2515396}{380}$$

$$s^2 = \frac{8364}{380} = 22,01$$

5. Standar Deviasi

$$S = \sqrt{s^2}$$

$$S = \sqrt{22,01}$$

$$S = 4,69$$

Tabel 4.5 Distribusi Data Tes Hasil Belajar Siklus II

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	20
Skor maksimal	100
Skor tertinggi	90
Skor terendah	75
Skor rata-rata	79,3
Standar deviasi	4,69

TES AKHIR SIKLUS I

Pokok Bahasan : Modernisasi dan Globalisasi (*Alienasi Agama*)
Kelas/Semester : XII IPS/ I
Tahun Pelajaran : 2013/2014
Alokasi Waktu : 90 Menit

Nama :

NIS :

Nomor Urut :

Soal Uraian

1. Tuliskan apa yang dimasukd dengan :
 - a. Modernisasi
 - b. Globalisasi
2. Tuliskan 4 ciri-ciri masyarakat modern?
3. Tuliskan 3 dampak yang diakibatkan oleh modernasi ?
4. Tuliskan dan jelaskan 2 faktor pendorong globalisasi ?
5. Tuliskan dan jelaskan 3 teori-teori globalisasi ?

No. Soal	Tingkat Kesukaran	Jawaban	Bobot
1	Sangat Mudah	Betul	5
2	Mudah	Betul	10
3	Sedang	Betul	15
4	Sulit	Betul	30
5	Sangat Sulit	Betul	40
	Jumlah		100

Alternatif Jawaban

1. Pengertian modernisasi dan globalisasi ialah :
 - a. Modernisasi adalah suatu bentuk dari perubahan sosial yang baisanya terarah dan didasarkan suatu perencanaan.

- b. Globalisasi merupakan saut proses yang mencakup keseluruhan dalam berbagai bidang kehidupan sehingga tidak tampak lagi adanya batas-batas yang mengikat secara nyata sehingga sulit.
2. Tuliskan ciri-ciri masyarakat modern :
- Sikap terbuka pada perubahan.
 - Menghargai waktu.
 - Orientasi ke masa depan
 - Percaya manfaat ilmu dan teknologi
3. Dampak yang diakibatkan oleh modernisasi :
- Munculnya sikap materialis, seseorang lebih mengejar kekayaan materi dibanding dengan kualitas diri.
 - Munculnya sikap individualistis, yakni sikap memperjuangkan kepentingan dirinya sendiri dibanding menolong orang lain.
 - Munculnya sikap konsumerisme, yakni hidup yang boros atau konsumtif.
4. Faktor-faktor pendorong globalisasi :
- Teknologi informasi
Perkembangan pesat teknologi informasi melalui penggunaan komputer, satelit dan internet memungkinkan orang mengakses informasi yang dibutuhkan secara tepat.
 - Teknologi komunikasi
Murahnya harga telepon seluler, kartu perdana dan layanan pesan singkat (SMS) memungkinkan komunikasi antarorang tidak terganggu jauhnya jarak.
5. Teori-teori globalisasi :
- Para globalis percaya bahwa globalisasi adalah sebuah kenyataan yang memiliki konsekuensi nyata terhadap orang dan lembaga di seluruh dunia. Negara-negara dan kebudayaan lokal akan hilang diterpa kebudayaan dan ekonomi global.
 - Para tradisional tidak percaya bahwa globalisasi tengah terjadi. Mereka berpendapat bahwa fenomena ini adalah sebuah mitos semata atau, jika memang ada, terlalu dibesar-besarkan.
 - Para transformasionalis berpendapat bahwa globalisasi seharusnya dipahami sebagai seperangkat hubungan yang saling berkaitan dengan murni melalui sebuah kekuatan, yang sebagian besar tidak terjadi secara langsung.

TES AKHIR SIKLUS II

Pokok Bahasan : Modernisasi dan Globalisasi (*Alienasi Agama*)
Kelas/Semester : XII IPS 1/1
Tahun Pelajaran : 2013/2014
Alokasi Waktu : 90 Menit

Nama :

NIS :

Nomor Urut :

Soal Uraian

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan *Alienasi Agama* menurut Karl Marx?
2. Apa hubungan agama dan modernisasi?
3. Jelaskan tentang agama sebagai alat penindasan?
4. Apa penyebab terjadinya alienasi agama?
5. Apa hubungan kapitalisme dengan agama?

No. Soal	Tingkat Kesukaran	Jawaban	Bobot
1	Sangat Mudah	Betul	5
2	Mudah	Betul	10
3	Sedang	Betul	15
4	Sulit	Betul	30
5	Sangat Sulit	Betul	40
	jumlah		100



Jawaban Alternatif

1. gambaran ideal yang di ciptakan oleh manusia dalam wujud manusia. Gambaran ideal yang disebut tuhan itu kemudian disembah oleh manusia, sehingga akhirnya ciptaan manusia itu teralienasi dari manusia karena agama itu "menindas" manusia. Pandangan ini didasarkan pada dampak dari proses produksi dalam industri kapitalis.
2. bahwa ketika agama berhadapan dengan modernisasi, ia akan tersisihkan perannya sebagai faktor legitimasi utama dalam masyarakat, digantikan oleh lembaga-lembaga kemasyarakatan yang dibentuk oleh masyarakat itu sendiri yang didasarkan pada ilmu pengetahuan. Dalam hal ini modernisasi selalu berakibat munculnya sekularisasi dalam keberagaman dan individualisasi dalam hubungan sosial pada masyarakat tersebut.
3. Agama pada titik ini dijadikan sebagai tempat perlindungan yang aman bagi penguasa untuk melanggengkan kekuasaan mereka; agama menjadi instrumen kekuasaan. Dengan kata lain, kemiskinan itu disebabkan oleh struktur-struktur ekonomi masyarakat yang menindas, yang diciptakan oleh para kapitalis demi memperbesar modal mereka.
4. manusia tunduk dan berada di bawah entitas suci yang diciptakannya sendiri. Dengan menciptakan Tuhan, dengan sendirinya manusia merendahkan martabatnya sendiri sehingga ia semakin asing dengan dirinya sendiri. Dengan



demikian, agama tidak lain adalah instrumen penindas yang diciptakan manusia sendiri.

5. Melalui agama, para kapitalis bisa membangun paradigma kuat dalam mempengaruhi animo daya beli masyarakat. di dalam iklim kapitalisme, agama bukanlah soal apa yang seharusnya ia sampaikan kepada masyarakat. Sebaliknya, dalam iklim kapitalisme yang berorientasi pada pasar dan konsumerisme itu, agama pun bisa dijadikan "alat" atau bisa dikatakan, agama dapat dimanipulasi untuk kepentingan kapita





**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN SOSIOLOGI**

Alamat : Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar ☎ Fax (0411) 860 132 Makassar 90221 www.fkip-unismuh-info

KONTRAC L PELAKSANAAN PENELITIAN

Nama : Aswan
 NIM : 10538108409
 Dengan Judul : Penerapan Strategi Pembelajaran *Kreatif Produktif* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sosiologi Pokok Bahasan Modernisasi dan Globalisasi (*Alienasi Agama*) Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 4 Mariso.

Tanggal Ujian Proposal : 22 September 2013
 Lokasi Penelitian : SMA Muhammadiyah 4 Mariso.
 Pelaksanaan Kegiatan Penelitian :

No	Tanggal	Kegiatan	Paraf Guru
1	12-10-2013	Dialok awal <i>Survei Bidang Studi</i>	<i>[Signature]</i>
2	19-10-2013	Dialok awal <i>Survei Bidang Studi</i>	<i>[Signature]</i>
3	16-10-2013	Siklus I <i>Perencanaan I</i>	<i>[Signature]</i>
4	17-10-2013	Siklus I <i>Perencanaan II</i>	<i>[Signature]</i>
5	25-10-2013	Siklus I <i>Perencanaan II</i>	<i>[Signature]</i>
6	24-10-2013	Evaluasi <i>Evaluasi I</i>	<i>[Signature]</i>
7	30-10-2013	Siklus II <i>Perencanaan II</i>	<i>[Signature]</i>
8	31-10-2013	Siklus II <i>Perencanaan II</i>	<i>[Signature]</i>
9	6-11-2013	Siklus II <i>Perencanaan II</i>	<i>[Signature]</i>
10	7-11-2013	Evaluasi <i>Siklus II</i>	<i>[Signature]</i>

10-10-13

2013
 Mufarrih. Sis
 NIP: 270309121194361

Catatan:
 1. Penelitian dianggap sah setelah melaksanakan ujian proposal
 2. Penelitian dilaksanakan minimal 2 bulan

DOKUMENTASI PROSES PEMBELAJARAN





RIWAYAT HIDUP



Aswan, lahir di Tamboke Kec.Sukamaju pada tanggal 03 Mei 1991. Penulis adalah anak ketiga dari empat bersaudara, buah hati pasangan Paimin dan Juhapia. Penulis mengawali pendidikan di SD Negeri 163 Dara pada tahun 1998 dan tamat pada tahun 2003, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Sukamaju pada tahun 2003 dan tamat pada tahun 2006. Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Sukamaju dan tamat pada tahun 2009. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Swasta, tepatnya di Universitas Muhammadiyah Makassar (UNISMUH) dan menjadi mahasiswa pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Sosiologi.

Selama menempuh perkuliahan, penulis pernah aktif pada beberapa organisasi di antaranya Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ), Organisasi Kesenian Teater Badai dan pernah menjadi Humas pada Komariat Ikatan Pelajar Mahasiswa Indonesia Luwu Utara (Ipmil).